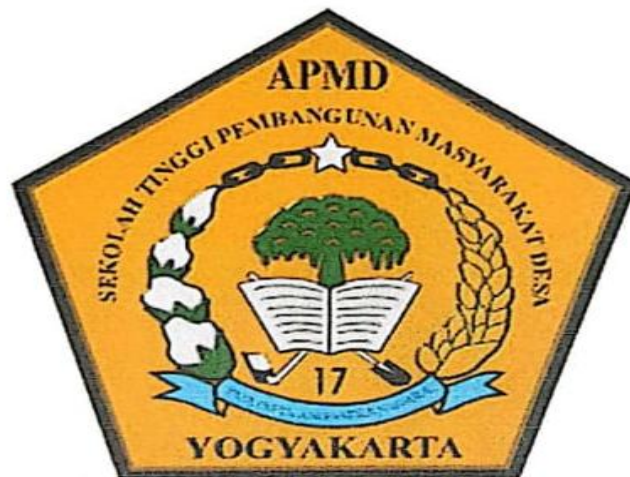


SKRIPSI
PENDEKATAN KOMUNIKASI KELOMPOK TARUNA TANI DALAM
PENGEMBANGAN WISATA ALAM KAMPUNG FLORY



Disusun oleh:

PETRONELA WATI
21530016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2025



SKRIPSI

PENDEKATAN KOMUNIKASI KELOMPOK TARUNA TANI DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM KAMPUNG FLORY

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun oleh

PETRONELA WATI

NIM: 21530016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Petronela Wati

NIM : 21530016

Judul Skripsi : PENDEKATAN KOMUNIKASI KELOMPOK TARUNA TANI DALAM
PENGEMBANGAN WISATA ALAM KAMPUNG FLORY

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat saya memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Februari 2025



(Petronela Wati)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2025

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

Ketua Tim Penguji/Pembimbing

2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si

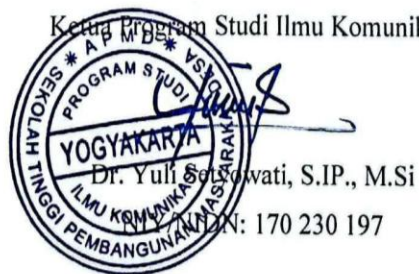
Penguji Samping I

3. Dr. Irsasri, M.Pd

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



HALAMAN MOTTO

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu"

(Amsal 3:5-6)

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

Amsal 23:18

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan atas segala berkat dan penyertaan-nya dalam setiap langka hidup saya, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua saya yang selalu mendoakan , mendukung, dan memberikan cinta kasih yang tidak ternilai. Terima Kasih atas pengorbanan, motivasi dan dan segala bimbingan yang menjadi kekuatan bagi saya.
3. Saudara- saudara saya yang selalu memberikan semangat, doa dalam perjalanan saya.
4. Dosen pembimbing yang dengan tulus membagikan ilmu, memberikan arahan dan membimbing saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Sahabat-sahabat saya yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat selama proses studi ini.
6. Almamater tercinta yang telah menjadi tempat belajar, bertumbuh dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga pembuatan skripsi ini dengan judul "**Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani Dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory**" dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis dengan maksud dan tujuan sebagai proses akhir kegiatan perkuliahan dan salah satu syarat kelulusan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta. Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta, Ibu Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta beserta seluruh staf akademika.
2. Dr. Yuli Setyowati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si sebagai dosen pembimbing penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan bimbingan hingga terselesaikannya tulisan ini.
4. Bapak/ibu dosen yang telah bersedia mengajar dan membimbing kami selama menjalani studi di Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua saya, bapak Siprianus Amat dan Ibu Martina Mamu serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama ini.

6. Kedua saudara kandung saya Viktorianus Oce dan Yohanes Dela Sale yang selalu mendukung dan menjadi pendorong semangat selama berkuliah di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
7. Antonia Graselda yang telah membantu menemani penelitian dan memberikan suport kepada penulis.
8. Teman-teman seangkatan prodi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IMaKo) yang sudah mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada pengurus kelompok Taruna Tani dan masyarakat padukuhan Plaosan Kalurahan Tlogoadi yang telah bersedia menjadi informan selama proses penelitian.
11. Kepada Heni, Metil, Suster Clarisa, Tika, Patrick, Ando yang selalu mensuport penulis selama ini.

Yogyakarta, 4 Februari 2025

(Petronela Wati)

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Kebaruan Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. Manfaat Praktis..... | 10 |
| 2. Manfaat Akademik | 10 |
| 3. Manfaat Teoritis | 11 |
| F. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Konsep Komunikasi | 11 |
| 2. Pendekatan Komunikasi | 16 |
| 3. Komunikasi Kelompok..... | 18 |
| 4. Pengembang..... | 20 |
| 5. Pariwisata | 23 |
| G. Kerangka Berpikir..... | 26 |
| H. Metode Penelitian | 27 |
| 1. Jenis Penelitian | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Lokasi Penelitian | 28 |
| 3. Data dan Sumber Data..... | 28 |
| 1) Data..... | 28 |
| 2) Sumber Data | 29 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 1) Observasi | 30 |
| 2) Wawancara | 30 |
| 3) Dokumentasi | 31 |
| 5. Teknik Pemilihan Informasi | 32 |
| 6. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN | 35 |
| A. Deskripsi Kalurahan Tlogoadi | 35 |
| 1. Sejarah Kalurahan Tlogoadi | 35 |
| 2. Visi dan Misi | 36 |
| 3. Letak Geografis | 38 |
| 4. KondisiDemografi | 38 |
| B. Gambaran Umum Kampung Flory | 43 |
| 1. Sejarah Wisata Kampung Flory | 43 |
| 2. Visi dan Misi Wisata Kampung Flory | 44 |
| 3. Sarana Dan Prasarana | 45 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Sajian Data | 48 |
| 1. Deskripsi Informan | 48 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian..... | 49 |
| B. Temuan Data | 50 |
| 1. Proses Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dalam Upaya Pengembangan Wisa Alam Kampung Flory | 50 |
| 2. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dengan Pemerintah | 55 |
| 3. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dengan Masyarakat | 53 |
| 4. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani kepada Pengunjung | 58 |
| C. Analisis Data | 61 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Proses Pendekatan Komunikasi Antara Kelompok Taruna Tani dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory | 61 |
| 3. Proses Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani kepada <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory | 66 |
| 4. Hambatan Komunikasi dalam Proses Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory | 68 |
| BAB IV PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|----|
| Tabel 1.1 | 26 |
| Tabel 2.1 | 37 |
| Tabel 2.2 | 39 |
| Tabel 2.3 | 39 |
| Tabel 2.4 | 40 |
| Tabel 2.5 | 41 |
| Tabel 2.6 | 42 |
| Tabel 2.7 | 42 |

ABSTRAK

PENDEKATAN KOMUNIKASI KELOMPOK TARUNA TANI DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM KAMPUNG FLORY DI KALURAHAN TLOGOADI

Oleh:

Petronela Wati

21530016

Wisata alam Kampung Flory dibentuk oleh para pemuda di Kalurahan Tlogoadi dan diresmikan pada tahun 2016, wisata alam Kampung Flory berfokus pada tanaman hias, buah-buahan serta wisata kuliner sehingga banyak pengunjung yang mengunjungi dan berkegiatan di wisata Kampung Flory sehingga penelitian ini membahas tentang pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory dengan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam melaksanakan program-program dari kelompok Taruna Tani dalam mengembangkan wisata alam Kampung Flory menjadi wisata yang banyak dimanati oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory dan menganalisis mengenai faktor penghambat dalam proses pendekatan komunikasi. Sehingga peneliti memfokuskan pada pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh sumber data primer selain itu untuk memperbanyak data peneliti juga memperoleh data tidak langsung berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani yaitu melalui komunikasi kelompok, personal dan media. Pendekatan komunikasi kelompok yaitu melalui kegiatan pertemuan kelompok, evaluasi serta menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan wisata alam Kampung Flory. Pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani sudah mulai berkurang, hal ini menjadi faktor penghambat pendekatan komunikasi di wisata alam Kampung Flory.

Kata Kunci: Pendekatan komunikasi, kelompok Taruna Tani, Pengembangan, wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam yang sangat berpotensi dengan keanekaragaman suku, agama, adat istiadat, ras dan budaya. Keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa ini dapat menjadi keuntungan besar dalam memajukan dan perkembangan bangsa Indonesia. Saat ini kekayaan alam menjadi salah satu sumber daya bagi bangsa yang harus di jaga dengan baik, karena sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini menjadi salah satu pendapatan negara.

Kepariwisata merupakan salah satu tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran yang terjadi serta meningkatkan kemakmuran kepada masyarakat. Hal tersebut sudah termuat dalam sebuah undang-undang yang mengatur tentang kepariwisataan yaitu undang-undang nomor 10 tahun 2009 yang direvisi dari undang-undang nomor 9 tahun 1990. Dilihat dari peraturan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang tersebut bahwa kepariwisataan dapat mendorong usaha kecil dengan menengah untuk bisa menopang terwujudnya *Sustainable Tourism*. Hal tersebut terjadi karena dalam undang-undang sebelumnya, tidak bisa mengatasi dan merspon permasalahan yang terjadi mengenai pariwisata Indonesia.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi budaya yang menjadi ciri khas yang melekat pada masyarakat Desa tersebut secara turun temurun seperti aktifitas masyarakat sehari-hari, kuliner, kesenian, mata pencarian serta kerajinan. Hal ini merupakan dasar utama dalam membentuk konsep Desa wisata yang berbasis pada alam dan budaya sekitar yang dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung.

Adapun *trend* dalam perkembangan pariwisata sekarang ini yang menuju pada sebuah gagasan *Back To nature* (Ahmad Septio dan Tuti Karyani; 2020) gagasan ini dibuat dengan tujuan untuk memahami bahwa manusia adalah bagian dari alam dan situasi alamiah dapat dilihat berdasarkan tempat hiburan yang tepat untuk bisa *merefresing* diri dari aktifitas sehari-hari. Salah satu pariwisata yang mengaplikasikan gagasan *Back To Nature* atau suatu kapasitas yang dapat digunakan di Indonesia yaitu agrowisata yang merupakan kegiatan wisata dengan menggunakan sumber daya alam pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk menjadikan tempat piknik dan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan dan mengetahui usaha dibidang pertanian.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki begitu banyak tempat wisata. Ada beberapa aspek utama yang menarik minat wisatawan yaitu budaya dan sejarah, Masyarakat yang ramah, iklim yang sangat bagus, pemandangan yang beragam serta biaya hidup yang relatif murah sehingga dapat menarik perhatian wisatawan baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Salah satu daerah yang terletak di kota Yogyakarta yang memiliki banyak potensi serta tempat wisata yang berbasis pada kebudayaan dan alam yaitu kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dalam aturan yang sudah ditetapkan di Daerah Kabupaten Sleman no. 7 Tahun 2005 yang membahas mengenai RRJP Kabupaten Sleman tahun 2006-2025 yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata mengarah pada terwujudnya pariwisata yang berlandaskan pada agama, lingkungan berdasarkan pada kearifan lokal agar mampu berdaya terhadap persaingan global untuk meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat (Achmad Septio dan Tuti Karyani; 2020)

Salah satu wisata yang memiliki daya tarik di Kabupaten Sleman yang harus dikelola dengan baik yaitu wisata alam Kampung Flory yang terletak di Kalurahan Tlogoadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan wisata yang berbasis agrowisata yang dapat dilakukan secara efisien dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar penelitian ini dilakukan oleh (Achmad Septio dan Tuti Karyani; 2020).

Wisata alam Kampung Flory merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah terbentuk dari tahun 2016 yang dikelola langsung oleh masyarakat dan dibantu oleh dinas pariwisata dan pertanian Kabupaten Sleman. Dalam pengelolaannya, wisata alam Kampung Flory menggunakan gagasan *Community Based Tourism* (CBT) atau bisa dikatakan bahwa masyarakat dijadikan sebagai pelopor utama dalam pengelolaan dan pengembangan sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat disekitar area wisata alam Kampung Flory. Gagasan *Community Based Tourism* (CBT) mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan komunitas serta meneruskan nilai yang lebih positif dalam pengembangan pariwisata terutama bagi para wisatawan (Septio Achmad;2020).

Wisata alam Kampung Flory sebagai salah satu wisata di kabupaten Sleman. Wisata alam kampung Flory juga dikenal dengan ramah lingkungannya sehingga menjadikan wisata ini menarik untuk dikunjungi serta sumber daya alam yang masih terjaga dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap di dalamnya seperti pertanian, pariwisata, pendidikan dan kuliner. Luas wilayah wisata alam Kampung Flory ini kurang lebih 3 hektare yang berada dipinggir kali Bedog yang airnya terkenal sangat jernih dan suasana khas di Pedesaan dengan keindahan sawah yang menyenangkan mata dari para pengunjung.

Adapun keunikan yang terdapat di wisata alam Kampung Flory yaitu wisata yang memiliki perpaduan antara alam dan kebudayaan masyarakat setempat. Wisatawan yang datang ke Kampung Flory tidak hanya menikmati wisata alam saja melainkan bisa menikmati kuliner khas yang merupakan perpaduan budaya serta kearifan lokal yang dapat dilihat dari segi bangunan dan makanannya. Para wisatawan juga bisa mencoba di arena *outbound* yang sudah tersedia di wisata alam Kampung Flory.

Kondisi alam di wisata Kampung Flory ini sangat bagus dan juga menarik yaitu seperti area pertanian yang biasa disebut zona taruna tani, dengan luas 1 hektare yang di dalamnya terdapat berbagai usaha tanaman hias, tanaman buah dan kolam ikan terapi. Di wisata alam Kampung Flory terdapat Agro Bush dengan luas lahan sebesar 2 hektare yang di dalamnya terdapat wisata petik buah langsung, wisata edukasi dan pelestarian lingkungan.

Desa wisata merupakan suatu proses yang digunakan untuk menggali berbagai sumber daya alam yang terdapat di Desa dan bisa dikelola sebagai objek wisata. Dengan adanya objek wisata tersebut maka akan menumbuhkan daya tarik serta karakteristik dari Desa tersebut, yang membedakan Desa wisata alam Kampung Flory ini yaitu pada sumber daya alamnya. Dengan dikelolanya potensi yang ada di wisata alam Kampung Flory tersebut akan membantu mendorong masyarakat lokal untuk melindungi serta mempertahankan sumber daya alam yang ada disekitaran wisata Kampung Flory.

Disekitaran wisata alam Kampung Flory terdapat pertanian dan perkebunan dari masyarakat, sawah dan kebun-kebun disekitar wisata alam Kampung Flory menjadi sumber utama pendapatan masyarakat di Daerah tersebut. Bukan hanya pertanian dan perkebunan masyarakat juga membudidayah ikan disekitaran sungai dan pinggiran

sawah. Pemandangan persawahan yang hijau yang membuat wisata alam Kampung Flory semakin menarik dengan keindahan alamnya.

Dengan adanya wisata alam Kamung Flory ini memiliki pengaruh bagi alam sekitarnya karena pengembangan destinasi wisata berbasis pada alam Pedesaan yang sedang berkembang dan wisata alam Kampung Flory juga berbasis lokal yang mengandalkan pada budidayah sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, di wisata alam Kampung Flory terdapat sebuah sungai yang airnya sangat jernih yang digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai destinasi wisata yang memiliki wahana baru yaitu kali Bedog. Kali Bedog ini sudah menjadi *icon* wisata alam Kampung Flory yang memiliki potensi tersendiri untuk diangkat menjadi daya tarik wisata.

Dilihat dari Historisnya, Flory menjadi nama dari wisata ini, karena Kampung Flory bergerak dalam bidang flora atau tanaman. Hal ini berawal dari seorang pemuda Desa bernama Sugihartono, yang menjadi juara nasional Pemuda Pelopor dalam bidang pertanian. Dia merasa prihatin dengan pertanian yang ada di wilayah sekitar, karena anak-anak muda saat ini enggan untuk bertani. Bertani hanya dipandang kotor, pendapatannya tidak banyak, dan alasan lainnya, sehingga *mindset* tersebut ingin diubah menjadi petani milenial.

Sugihartono kemudian mengajak para pemuda sekitar untuk membicarakan soal pertanian. Pembicaraan tersebut menjadi langkah awal yang dilakukan untuk menyadarkan para pemuda setempat, agar mau peduli dengan pertanian di Desa tersebut. Penyewaan lahan pun dilakukan dengan mengajak pemuda sekitar dengan jumlah awal 18 orang untuk mengelola lahan tersebut. Pertanian yang dilakukan kali ini berbeda, karena bukan hanya tanaman padi saja, melainkan juga tanaman hias dan *hortikultura* (cabang ilmu pertanian yang mempelajari budidaya tanaman buah, sayur,

dan tanaman hias). Lahan yang dibuat tidak rata, dan berbentuk terasering serta terdapat bebatuan dan pasir.

Adapun kelompok pemuda yang dibentuk tersebut bernama Taruna Tani atau Petani Muda. Dalam hal ini, taruna artinya muda dan tani artinya petani. Pengumpulan dana juga dilakukan, dengan masing-masing anggotanya mengumpulkan Rp 175.000 untuk membeli tanaman. Sugihartono sudah memiliki toko tanaman, dan masing-masing anggota disuplai 100 tanaman hias dengan berbagai jenis tanaman.

Sebagian biaya juga digunakan untuk kegiatan operasional, seperti berpupuk. Seiring dengan berjalannya waktu, Taruna Tani pun dilegalkan dan di-akta notariskan sehingga menjadi kelompok Taruna Tani yang bergerak di bidang tanaman hias dan tanaman *hortikultura* pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 kelompok Taruna Tani semakin berkembang dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk mencari tanaman hias. Melihat pengunjung yang datang juga anak-anak kecil yang mengikuti orang tuanya, maka lahan pertanian pun semakin dikembangkan dengan membuat permainan bagi anak-anak. Sarana yang dibuat ialah permainan air, karena menyesuaikan dengan keadaan lahan sekitar yang dipenuhi dengan media air.

Pengembangan juga dilakukan terhadap kelompok, yakni pembentukan kelompok Dewi Flory yang menggerakkan kegiatan *outbound* dan permainan bagi anak-anak. Lahan yang difungsikan untuk *outbound* sekitar 6.000 meter. Adapun perkembangan *outbound* Dewi Flory, tidak terlepas dari pengukuhan SK Bupati Sleman melalui Dinas Pariwisata. Desa wisata Flory melakukan kegiatan dengan legalitasnya yang berawal dari surat keputusan (SK) Lurah Tlogoadi Nomor 53/ Kep. Lurah/ 2021 tertanggal 31 Mei tentang pembentukan pengelola kelompok sadar wisata pokdarwis dewi Flory Plaosan Tlogoadi Mlati Sleman, SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 275/Kep/2021 tertanggal 31 Agustus 2021 tentang penetapan

kelompok sadar wisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dan SK Bupati Sleman Nomor 56/ Kep.KDH/ A/ 2022 tertanggal 22 Agustus 2022 tentang Desa wisata tahun 2022.

Sebelumnya Desa Flory mendapatkan SK dari bupati melalui dinas pariwisata dan kemudian berkembang hingga mendapatkan SK baru, sehingga terdapat empat surat keputusan dengan muaranya yakni SK terakhir dari gubernur DIY. Kepengurusan Pokdarwis Dewi Flory juga sudah termuat dalam SK Lurah Tlogoadi. Sedangkan Taruna Tani yang juga semakin eksis, mendapatkan bantuan berwujud tanaman senilai Rp 800.000.000, melalui permohonan yang diajukan kepada Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup. Tanaman yang diperoleh seperti bayam, asam jawa, cassia, malaka, dan lain sebagainya.

Dewi Flory juga semakin dikenal hingga pada tanggal 15 Mei 2017 bertepatan dengan HUT Kabupaten Sleman, Kampung Flory termasuk kelompok Dewi Flory dan Taruna Tani yang ada di dalamnya dikukuhkan oleh Bupati Sleman. Karena itu kegiatan *outbound* yang dilakukan di Desa Flory, tidak terlepas dari bagaimana mengembangkan tanaman. Bagi pengunjung anak-anak seperti TK atau *play group* diajarkan cara menanam menggunakan media yang sesuai dengan usia mereka. Pengunjung yang berusia SD hingga SMP diajarkan penanaman dengan cara *steak* dan lain sebagainya.

Perkembangan wisata Kampung Flory memberi manfaat bagi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda di Kalurahan Tlogoadi dan Triadi. Pemuda yang dulunya tergabung dalam kelompok Taruna Tani juga merupakan lulusan SD hingga sarjana, dan saat ini telah memiliki toko tanaman sendiri. Jumlah pengunjung yang masuk ke wisata Kampung Flory sangat besar pertahunnya, terutama pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah pengunjung di hari *weekend* mencapai 1.000 hingga 2.000 orang. Kampung Flory juga merekrut 100 pemuda sekitar Kampung

untuk memandu kegiatan *outbound*, dengan biaya jasa sebesar Rp 80.000 per orang, sekaligus konsumsi.

Fasilitas yang terdapat di wisata alam Kampung Flory sangat lengkap seperti tempat informasi, penginapan, tempat makan atau resto, toko oleh-oleh, musholla, kamar mandi, tempat parkir, pos keamanan, pos kesehatan, saung dan limasan. Fasilitas ini akan membantu mereka dalam pengelolaan serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang. Selain itu, ada juga wisata penunjang seperti Bali Ndeso Grup dan iwak kalen sebagai wisata kuliner bagi pengunjung.

Dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory perlu adanya kerja sama baik itu sesama anggota kelompok, masyarakat, pemerintah dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi sesama anggota kelompok maupun *stakeholder* agar mendukung perkembangan wisata kampung Flory menjadi wisata edukasi yang dapat memberi manfaat bagi para pengunjung. Dalam meningkatkan partisipasi tersebut pendekatan komunikasi sangatlah penting dalam pengelolaan wisata, komunikasi menjadi bagian yang penting untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Pendekatan komunikasi yang sudah dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory yaitu komunikasi partisipasi, komunikasi ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata Kampung Flory menjadi wisata edukasi, serta memberikan pelatihan kepada kelompok Taruna Tani. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok mengenai teknik pertanian dan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan wisata yang berbasis pada alam. Selain sebagai sarana edukasi pelatihan yang dilakukan ini dapat mempererat hubungan sesama kelompok. Kelompok Taruna Tani juga sering mengadakan evaluasi, hal ini dilakukan

untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory.

B. Kebaruan Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang komunikasi kelompok yang telah diteliti seperti:

pertama, yang dilakukan oleh (Afiffah; 2022) dengan judul penelitian “*Polah Komunikasi Kelompok dalam Pengembangan Desa Wisata “Kampung anggur” Oleh Karang Taruna Di Desa Kunti, Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi kelompok dalam pengembangan wisata, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian Afiffah meneliti tentang polah komunikasi karang taruna, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Ika Sriani; 2022) yang berjudul “*Strategi Komunikasi Kelompok Wanita tani “karya Tani” dalam membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga*”. Pada penelitian ini sama-sama membahas komunikasi kelompok, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Ika Sriani meneliti mengenai strategi komunikasi kelompok Wanita Tani “Karya Tani” dan menggunakan studi lapangan sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Indradi; 2022) dengan judul “*Pola Komunikasi Kelompok Pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Nglanggeran Sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia 2021*)”. Pada penelitian ini sama-sama membahas komunikasi kelompok dan sama-sama menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Indradi meneliti tentang pola komunikasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis), sedangkan penelitian ini fokus pada pendekatan Komunikasi kelompok Taruna Tari.

Keempat, Penelitian Yang dilakuka oleh (Dian Astuti; 2021) dengan judul “*Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Desa Doro O,o Dalam Pembangunan Wisata Nisa Lampa Dana*”. Penelitian ini sama-sama membahas komunikasi kelompok dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Dian Astuti ini membahas tentang strategi komunikasi kelompok Sadar Wisata, sedangkan penelitian ini fokus pada pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di kemukakan rumusan msalah yaitu Bagaimana Proses Pendekatan Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Kelompok Taruna Tani Dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok taruna tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, masukan serta ide dalam meningkatkan proses komunikasi terutama dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.

b. Manfaat Akademik

Penelitian ini sebagai bahan informasi, acuan dan dapat menjadi bahan pertimbangan terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam pembaharuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan komunikasi dalam pengembangan objek wisata.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai informasi untuk memberikan deskripsi singkat mengenai proses dalam perjalanan ilmu komunikasi dan teori pendekatan komunikasi yang khususnya dalam pengembangan pariwisata.

F. Kerangka Teori

a. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa Latin kata komunikasi biasa disebut *Communis* yang yang berarti sama atau yang memiliki kesamaan makna. Dalam buku Deddy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu pemikiran, makna atau pesan yang mencakup semua dan melihat cara berkomunikasi dari berbagai bentuk yang terdapat dalam kata I “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, “kita mengirimkan pesan” (Mulyana D.) dalam penelitian Nurvina Kusumawati (2023).

Dalam arti lain komunikasi terjadi ketika komunikasi sedang berlangsung mempunyai kesamaan dalam memeknai apa yang dibicarakan. Harold Laswell mengatakan bahwa salah satu cara dalam mengungkapkan komunikasi yang baik yaitu melalui jawaban dari sebuah pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Hal tersebut diungkapkan dalam *The Structure and Function of Communication in Society*.

Dari pengertian diatas dapat artikan bahwa komunikasi merupakan suatu cara dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau pengaruh tertentu Effendy dalam penelitian (Nurvina Kusumawati 2023).

Beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan komunikasi. Komunikasi menurut J.A Devito merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh satu pihak atau lebih yang melakukan kesalahan dan mengakibatkan gangguan pada kondisi tertentu dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Dalam proses tersebut akan memiliki beberapa pengaruh tertentu dan memiliki peluang untuk melakukan *feedback* terhadap pesan yang disampaikan..

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi merupakan suatu proses komunikasi melalui seseorang (komunikator) dalam menyampaikan umpan balik dalam bentuk kata- kata . Hal ini bertujuan untuk mengetahui perilaku setiap orang atau khalayak. Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses penyampaian pesan, gagasan, emosi, keahlian dan lain sebagainya.

Dilihat dari beberapa definisi para ahli tersebut bahwa komunikasi secara umum merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi pada diri sesorang atau lebih dalam membentuk, menyampaikan, menerima serta mengolah pesan dengan tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat diambil beberapa poin pokok mengenai komunikasi yaitu sutau proses dalam membentu, menyampaikan, meneriman serta mengelola pesan.

2. Komponen Komunikasi

Dilihat dari beberapa definisi komunikasi menurut para ahli tersebut bahwa komunikasi memiliki komponen-komponen komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain (Komunikan). Komunikator bisa terdiri dari perorangan, kelompok, ataupun institusional. Komunikator perorangan merupakan suatu proses pengiriman pesan yang dilakukan dari seseorang kepada orang lain. Komunikator kelompok merupakan salah satu proses pengiriman oleh suatu kelompok baik itu kelompok kecil ataupun kelompok besar pada komunikan. Sedangkan komunikator institusional yaitu seseorang yang bergabung dalam suatu kelompok yang mana dalam kelompok tersebut mempunyai sistem dan alurnya masing-masing yang jelas dimana setiap orang memiliki fungsinya masing-masing secara terstruktur, pesan yang dikirim sudah di tata sesuai sistem yang ada, sehingga setiap orang dalam suatu kelompok tidak bisa menggantikan anggota lain atau mewakili dalam proses penyampaian pesan.

2) Pesan

Pesan adalah suatu informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) baik itu secara lisan, tulisan, suara, atau simbol. Sebuah pesan yang disampaikan dapat bersifat biasa seperti kata atau simbol yang digunakan pada kerangka sosial dalam masyarakat, ataupun suatu pesan yang berkaitan kumpulan kata atau kalimat tertentu.

3) Media

Media adalah salah satu alat yang dipakai oleh pengirim pesan (komunikator) dalam proses pengiriman dan penyampaian pesan kepada komunikan. Media dapat digunakan sebagai media komunikasi seperti telpon, televisi, sandi, kentongan dan internet. Dengan munculnya teknologi dalam kehidupan masyarakat sebuah media akan berkembang pesat, hal ini terjadi karena wawasan dan terobosan baru yang diciptakan oleh manusia, sehingga dapat membantu dalam pengembangan baik itu komunikasi ataupun konsep komunikasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi akan memunculkan berbagai jenis media komunikasi yang akan digunakan untuk proses komunikasi.

4) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam suatu proses komunikasi. Penerima pesan itu berupa perorangan, kelompok ataupun institusional. Komunikan dan komunikator memiliki persamaan, akan tetapi dari keduanya mempunyai beberapa perbedaan yang mana komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan sedangkan komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.

5) Efek

Efek adalah suatu dampak yang muncul akibat komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses perubahan perilaku dan sikap komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, perubahan sikap dan

perilaku ini disebut efek (El Ishaq) pada penelitian Nurvina Kusumawati (2023).

3. Komponen Komunikasi

Dilihat dari beberapa sudut pandangan para ahli yang berbeda-beda dalam pengelompokan tipe-tipe komunikasi. Namun Nurudin membagikan komunikasi menjadi 4 tipe pada bukunya dengan judul ilmu komunikasi ilmiah dan populer yaitu:

1) Komunikasi Dengan Diri Sendiri

Suatu proses komunikasi ketika seseorang individu memberikan pertanyaan kepada dirinya sendiri dan menjawabnya, maka proses komunikasi yang dilakukan ini disebut komunikasi *intrapersonal communication* atau bisa juga disebut komunikasi diri sendiri. Hal ini terjadi karena sesuatu yang sedang diamati dan terlintas dipikirkannya.

2) Komunikasi antarpribadi

Proses komunikasi ini terjadi ketika komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi ini biasa disebut komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication*. Komunikasi antarpribadi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi diadik atau komunikasi kelompok kecil.

3) Komunikasi Publik

Suatu proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan jumlah audiens yang cukup banyak. Ada beberapa contoh komunikasi publik seperti berpidato, retorika, *public speaking* dan

komunikasi khalayak. Komunikasi ini juga biasa disebut komunikasi publik atau *public communicatio*. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan otomatis dan penyampain pesan dilakukan secara terus menerus, dalam penyampain pesan seorang komunikator tidak bisa menandai satu- persatu audiensnya serta pesan yang disampaikan diterima oleh audien yang berbeda- beda. Sehingga interaksi antara komunikan dengan komunikator sangat kurang.

4) Komunikasi Massa

Suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa. Dalam komunikasi massa juga terdapat sebuah istilah *mass communications* yaitu dapat dilihat pada media yang memiliki suatu sistem di dalamnya serta melihat suatu teori proses teoretik atau proses dalam komunikasi massa itu sendiri (Nurudin), yang dikutip dari penelitian Dian astuti (2021).

b. Pendekatan Komunikasi

Dalam kamus bahasa Indonesia pendekatan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mendekati atau mendekatkan. Namun, dalam istilah lainnya pendekatan merupakan salah satu pengamatan mengenai suatu masalah melalui mediator sebagai alat presepsinya.

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Komunikasi dipakai oleh manusia untuk bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Dalam komunikasi terdapat komunikasi mutlak atau dapat diartikan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar berbicara atau mengirim pesan, akan tetapi setiap orang harus memahami cara

berkomunikasi yang baik untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi yang menimbulkan suatu masalah. Masalah yang diakibatkan dari komunikasi yang salah itu terjadi karena setiap orang mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan dengan orang lain (Sikumbang, AT;2017).

Dikutip dari <https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/> yang diakses pada tanggal 19 November 2022. Pendekatan komunikasi dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Pendekatan Aktor atau Subjek

Pendekatan aktor atau subjek dapat dikatakan sebagai pendekatan pihak pertama karena dapat dilihat dari cara pandang dari pembicara. Dalam pendekatan ini setiap orang melakukan komunikasi dengan mengkaji ulang apa yang menjadi tujuan dan manfaat untuk dirinya. Adanya pendekatan ini tujuan utama dari pembicara dapat disampaikan dan memperoleh jawaban yang diinginkan.

2. Pendekatan Objek

Dalam pendekatan objek ini yang perlu dicermati oleh pembicara adalah pendapat atau cara pandang dari lawan bicaranya. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan perasaan dan pemikiran komunikan sebagai penerima pesan agar komunikasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tidak terjadinya kesalahan dalam komunikasi. Dalam pendekatan ini yang perlu diketahui oleh pembicara yaitu latar belakang dari penerima pesan misalkan umur, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya pendekatan ini sering diabaikan oleh pembicara sehingga

komunikasi tidak terintegrasi dengan baik dan dapat menyebabkan kesalahpahaman.

3. Pendekatan Emosional

Dalam komunikasi pendekatan emosional sangatlah penting, dimana pembicara harus memiliki kemampuan dalam menempatkan dirinya di depan penerima pesan. Hal ini dilakukan untuk mengamati cara pandang dari komunikan dan melihat apakah pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat diterima oleh penerima pesan. Dalam penyampaian pesan pembicara harus memahami kata-kata serta mendalami latar belakang dari penerima pesan agar tidak menyinggung perasaan lawan.

4. Pendekatan Eksplisit

Dalam pendekatan ini pemahaman atau wawasan dari pembicara sangatlah penting. Melihat bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dalam memahami lawan bicaranya sehingga perlunya pengetahuan eksplisit, hal tersebut dilakukan untuk memperluas pemahaman kita tentang orang lain. Sehingga komunikasi yang terjalin antara pembicara dengan penerima pesan dapat diterima dengan baik sesuai tujuan dan tidak menimbulkan masalah.

c. Komunikasi Kelompok

1) Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekelompok orang yang melakukan komunikasi secara tatap muka dan memberikan pengaruh terhadap satu sama lain serta menghasilkan beberapa keputusan, melakukan kontak

langsung, memiliki tugas dan mempunyai keterkaitan antara satu sama lain (Nurdin) yang dikutip dari Dian astuti (2021).

Definisi komunikasi kelompok menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner merupakan salah satu proses komunikasi tatap muka dan berkontak langsung antar tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keinginan yang dicapai bersama. Goldberg dan Larson mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu mekanisme yang terjadi dalam suatu kelompok secara umum tidak menjadi suatu perhatian yang menitikberatkan. komunikasi kelompok merupakan termasuk dalam suatu bidang studi, penelitian serta terapan.

Menurut Walgito Komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi dan kelompok. komunikasi dalam bahasa inggris *Communication* dari kata latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang artinya sama atau suatu makna. Sedangkan menurut Tutisari, RP; (2016) kelompok dapat dilihat dari berbagai aspek seperti persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga interaksi. Jadi komunikasi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu persamaan makna yang terjadi dalam suatu kelompok.

Pengertian kelompok dapat dilihat dari 5 aspek diatas yaitu:

- 1) Motivasi dikemukakan Bass dalam penelitian (Tutisari, RP; 2016) mengatakan bahwa kelompok merupakan sekelompok orang yang keberadaanya dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan yang memberikan penghargaan kepada setia orang.

- 2) Tujuan yang dikemukakan oleh Mills dalam penelitian (Tutisari, RP; 2016) kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih dengan berinteraksi langsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 3) Segi interdependensi, Fiedler dalam penelitian (Tutisari, RP; 2016) Mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan orang yang saling terikat antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander dalam penelitian Tutisari, RP; (2016), bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan satu dengan lain yang menyebabkan mereka saling terikat.
- 5) Interaksi yang dikemukakan oleh Tutisari, RP; (2016), mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi

Dilihat dari pengertian diatas menurut Tutisari, RP; (2016) bahwa kelompok mempunyai beberapa ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, terdapat interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau *goals*, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta *groupness* yang menjadi satu kesatuan.

c. Teori Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan suatu keterampilan, kapabilitas, nilai, moral serta kebiasaan tertentu untuk mencapai suatu keinginan. Pengembangan dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari pengelolaan dan memprioritaskan pada

penerapan potensi budaya yang wajib dilakukan dengan jangka waktu, dengan cara yang efisien dan memfokuskan pada perolehan hasil. hal tersebut dapat diambil dari perencanaan pengelolaan untuk bisa mencapai tujuan dari visi dan target utama dalam perencanaan tersebut. Adapun definisi pengembangan menurut yang lainnya bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memajukan, meningkatkan serta membangun kembali sesuatu yang sudah ada.

Pembangunan pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi di masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata pemerintah diharapkan untuk berpartisipasi serta mendukung terutama dalam pembiayaan dalam pengembangan wisata. Inskeep membagikan pengembangan pariwisata menjadi 5 komponen yaitu:

- 1) Pameran wisata yang meliputi wisata alam, budaya serta pameran lainnya.
- 2) Fasilitas digunakan sebagai tempat penginapan seperti hotel dan jenis fasilitas lainnya.
- 3) Menyediakan fasilitas dan pelayanan pariwisata untuk digunakan oleh para wisatawan yang menginap.
- 4) Menyediakan fasilitas dan alat transportasi bagi wisatawan.
- 5) Menyediakan prasarana yang bisa mendukung pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk tetap menjaga keberlangsungan suatu objek wisata, membangun kembali fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Jika suatu objek wisata di jaga serta fasilitas yang sudah disediakan dirawat dan

dikembangkan dengan baik, maka suatu objek wisata tersebut akan menarik perhatian dari para wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Yoeti, ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1) Terdapatnya Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan suatu keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam serta objek wisata yang memiliki potensi serta nilai lebih yang dapat menjadi target dari para pengunjung. Pemandangan yang bagus yang dipenuhi dengan keanekaragaman flora dan fauna, laut, air terjun, Desain bangun yang unik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, serta budaya masyarakat lainnya yang dapat menarik perhatian pengunjung.

2) Adanya Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana yang sangat penting dalam pengembangan wisata dan memberikan kemudahan, kenyamanan bagi para pengunjung. Para wisatawan yang berkunjung bukan hanya menikmati keindahan alam saja melainkan untuk meningkatkan kenyamanan, maka dari itu aksesibilitas menjadi faktor utama yang sangat penting, karena berkaitan dengan sulitnya layanan yang dijangkau. Semakin mudahnya akses yang dijangkau oleh wisatawan maka akan menghemati biaya serta tenaga dari wisatawan tersebut.

d. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang tidak bisa dipisahkan baik itu dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi. Menurut Yoeti dalam (Nurvina Kusumawati: 2023) Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara sengaja dengan melewati tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Selain itu, Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain. Hal tersebut dilakukan bukan untuk mencari nafka tetapi menikmati perjalanan serta rekreasi untuk kesenangan dalam hidup.

Dilihat dari beberapa definisi diatas bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kenikmatan dan keinginan setiap orang pada saat tertentu.

Menurut Undang-undang no. 10/2009 pariwisata adalah suatu jenis kegiatan wisata yang didukung oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah Daerah dengan memberikan layanan atau memfasilitasi segala aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan, Penantonianti, dalam penelitian (Nurvina Kusumawati; 2023) Saat ini pariwisata Indonesia menjadi peran penting dalam meningkatkan pembangunan nasional serta menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan negara.

Berbagai jenis kegiatan wisata dengan didukung oleh berbagai fasilitas- fasilitas serta layanan yang sudah sediakan oleh masyarakat,

pemerintah, pengusaha serta pemerintah Daerah. Pariwisata juga dapat mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan cepat seperti menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan masyarakat.

1. Jenis- Jenis Pariwisata

Menurut Spilen (Evi Rusvitasari dkk, 2014) Pariwisata dalam arti lain adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain yang berifat sementara dan dilakukan perorang atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan serta kerharmonisan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam bidang sosial, budaya, alam dan ilmu.

Jenis-jenis pariwisata menurut Spillane:

1) Pariwisata untuk menikmati Perjalanan

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh setiap orang untuk berlibur dengan tujuan untuk mencari udara segar dan lingkungan yang baru agar bisa menghilangkan stres, mengendorkan ketegangan saraf dari kegiatan-kegiatan sehari-hari

2) Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang yang dengan memanfaatkan setiap hari libur untuk beristirahat serta untuk memulihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani, hal tersebut bisa mengatasi rasa leti dan lelah dalam diri seseorang.

3) Pariwisata Untuk kebudayaan

Kegiatan Pariwisata ini dilakukan oleh seseorang atau kelompok berdasarkan kesukannya kepada suatu budaya yang dimiliki setiap daerah serta untuk mengetahui adat istiadat serta mempelajari budaya yang ada di masyarakat setempat.

Ada beberapa jenis wisata yang dapat dilihat dari lokasi yang dituju yaitu:

1) Wisata Alam

Suata perjalanan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai objek utama wisata.

2) Wisata Sejarah

Kegiatan wisata dengan mengunjungi tempat peninggalan sejarah seperti: candi, museum, prasasti dan lain- lain. Wisata sejarah sangat berkaitan dengan pengelolaan pusaka (*heritage*) sebagai warisan kebudayaan serta peninggalan masa lalu.

3) Wisata Religi

Sebagai tempat yang dikunjungi oleh setiap umat beragama.

4) Wisata Budaya

Wisata yang dilakukan untuk mengetahui adat dan budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu Daerah.

5) Wisata Pendidikan

Suatu wisata yang di dalamnya digabungkan dengan wisata pendidikan

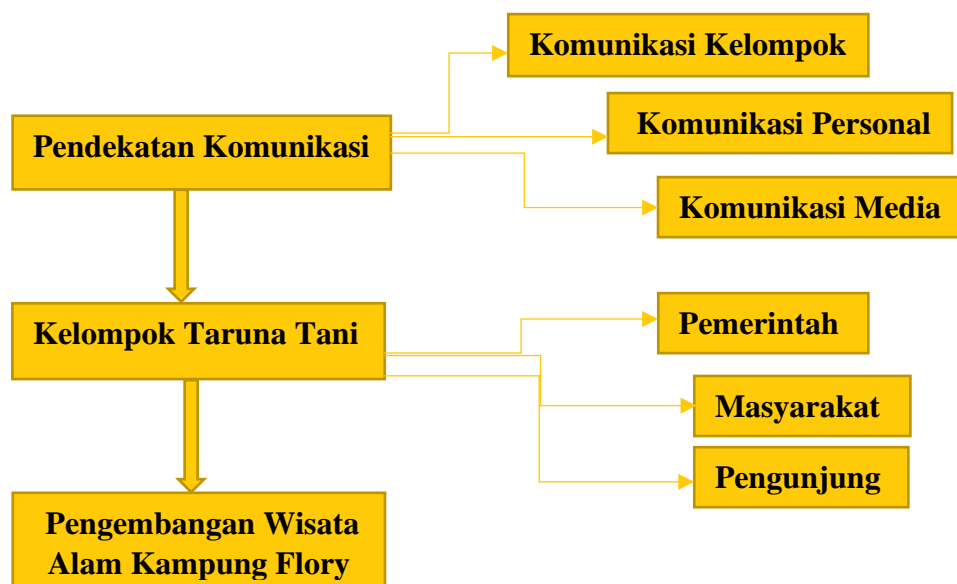
6) Wisata Kuliner

Perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengunjungi tempat kuliner yang ada ditempat tersebut.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memberikan gambaran masalah yang sistematis serta berdasarkan pada landasan penelitian yang sesuai dengan pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory Kalurahan Tlogoadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dilihat dari kerangka berpikir berikut.

Gambaran 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber; Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menguraikan kembali sebuah peristiwa dan situasi sosial yang diteliti. Analisis bisa dikatakan sebagai suatu proses dalam memaknai, menafsirkan serta menyusun kembali data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Moleong dalam penelitian (Syifaul Adhimah;2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dengan maksud untuk mendalami suatu peristiwa yang menjadi topik pada penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara komprehensif serta mendeskripsikan dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada konteks yang alami serta menggunakan metode alamiah. Dilihat dari pengertian diatas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sering digunakan dalam mengkaji suatu peristiwa dengan menggunakan perspektif yang komprehensif dan mendalam. Pada umumnya data yang diperoleh berupa deskriptif yang membutuhkan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari topik peristiwa yang diteliti. Kemudian Creswell dalam penelitian (M.Waruwu;2023) mengartikan penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan analisis pada suatu peristiwa sosial atau masalah yang dibuat manusia. Penelitian kualitatif juga dilakukan untuk mencari suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala simbol serta menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi, membutuhkan konsentrasi dan cara untuk mengetahui sifat alami secara menyeluruh serta digambarkan secara

naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri) yang dikutip dari penelitian (M.Waruwu;2023).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, bermaksud untuk mendefinisikan atau memaparkan suatu obyek masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata Kampung Flory.

2. Pemilihan Lokasi

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di wisata Kampung Flory yang terletak di Kalurahan Tlogoadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini yaitu karena wisata Kampung Flory merupakan wisata alam dan wisata edukasi yang dibentuk serta dikelola oleh para pemuda dengan membentuk sebuah kelompok yang dinamakan Taruna Tani.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam (Partiwi;2017) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.

Data primer merupakan data yang berasal dari hasil wawancara kepada narasumber secara langsung dan dilengkapi dengan hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti

didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang ditemui di lapangan dan dijadikan sebagai sumber informasi data oleh peneliti seperti kelompok Taruna Tani, pemerintah, masyarakat serta pengunjung wisata alam Kampung Flory.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Partiwi; 2017) data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari narasumber, data tersebut bisa dilihat dari arsip dokumen ataupun melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.

Data Sekunder adalah data penelitian yang diproses terlebih dahulu oleh peneliti dan digambarkan dalam suatu file data yang sudah lebih baik dan benar. Data sekunder dipakai oleh peneliti untuk menjadi patokan penelitian dilapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian Efrieno, KR (2023) Teknik Pengumpulan data adalah salah satu langkah awal dan menjadi tujuan yang paling utama dalam suatu penelitian, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan topik dari peneliti. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang sudah ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut:

1) Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati suatu obyek dari penelitian dan dilakukan secara langsung dengan merekam suatu peristiwa serta perilaku secara alamiah, asli, tidak dibuat-buat, dan otomatis dalam periode waktu tertentu, sehingga dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan rinci.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang menjadi subjek dari penelitian ini dan yang memiliki pengaruh serta mengetahui pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory yaitu Pengurus kelompok Taruna Tani, pemerintah, Masyarakat, serta peneliti melakukan wawancara kepada pengunjung wisata alam Kampung Flory. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari pengunjung. Narasumber tersebut diharapkan bisa memberikan informasi yang mendalam dan benar mengenai objek peneliti.

2) Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu bentuk proses komunikasi lisan atau komunikasi dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti

dengan narasumber. Dalam melakukan wawancara kepandaian peneliti sangat dibutuhkan untuk menggali informasi dari narasumber agar mendapatkan informasi yang banyak, kemampuan peneliti dalam menjawab, menulis serta menguraikan setiap jawaban dari narasumber itu tergantung pada kemampuan dari peneliti itu sendiri.

Menurut Sugiyono dalam penelitian Efrieno, KR (2023). menyatakan bahwa wawancara dapat dipakai dalam teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti agar peneliti bisa mengetahui informasi- informasi dari narasumber secara mendalam. Hal itu selaras dengan Esterberg Sugiyono dalam penelitian Efrieno, KR; 2023 mengatakan bahwa dengan melakukan teknik wawancara maka peneliti akan mengetahui informasi yang lebih dalam mengenai partisipasi dalam memahami situasi dan peristiwa yang terjadi, karena hal ini tidak dapat ditemukan melalui pengamatan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam mencari informasi data yaitu melalui pengamatan secara langsung mengenai bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi data yang diteliti dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah seperti catatan penting, foto-foto, peraturan perundang-undang, naskah, manuskrip serta

dokumen lain yang mendukung. Dalam penelitian metode dokumentasi memiliki tujuan yaitu untuk membantu peneliti dalam mencari informasi data mengenai masalah yang akan diteliti, informasi tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.

Dokumentasi juga merupakan catatan singkat yang mengenai suatu peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu seperti dokumen penting yang di dalamnya terdapat tulisan, gambar, atau karya-karya yang memiliki sejarah tertentu, wujud dokumen yang terdapat dalam tulisan tersebut yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life Histories*), cerita, riwayat hidup seseorang, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berwujud gambar yaitu foto, gambar hidup, draf dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berwujud karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono) dalam penelitian Efrieno, KR (2023).

Ada beberapa sumber yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumentasi data-data yang dimiliki oleh kelompok Taruna Tani terkait objek wisata alam Kampung Flory guna untuk mendapatkan bukti dari data-data yang diteliti.

4) Teknik Pemilihan Informasi

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan narasumber. teknik *purposive sampling* juga merupakan suatu teknik penentuan kasus yang diangkat dan meninjau kembali berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pemilihan narasumber semuanya ditetapkan oleh peneliti,

sehingga Patton mengatakan bahawa dengan *purposeful sampling*, peneliti bisa menentukan kasus yang informatif (*information- rich cases*) berdasarkan kema dan tujuan yang telah ditentukan peneliti Efrieno, KR (2023).

Pada *Purposive sampling* terdapat *Purposive sampling* dalam atau bisa dikatakan sebagai teknik penentuan sampel dengan meninjau kembali yang sudah ditetapkan (Komala, dkk) dalam penelitian Efrieno, KR (2023). Jadi dalam penelitian kualitatif penentuan informan ditentukan berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai pengetahuan atau wawasan lebih mengenai peristiwa atau masalah yang diteliti. Untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam mengelola wisata alam Kampung Flory, peneliti dapat meninjau kembali berdasarkan tolak ukur pengetahuannya yang akan menjadi narasumber dilokasi penelitian antara lain:

- a. Pengelola Wisata Kampung Flory
- b. Pemerintah Kalurahan
- c. Masyarakat
- d. Pengunjung

5) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Dalam substansi penelitian, analisis data bisa diartikan sebagai suatu kegiatan mengkaji ulang dan mengetahui data yang digunakan untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu

dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolanya ke dalam suatu susunan yang efisien dan relevan. (Ibrahim, 2015).

Bodgan menafsirkan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang mendukung data tersebut, sehingga dapat dipahami dengan mudah hasil temuan data yang akan di informasikan kepada orang lain (Sugiyono) dalam penelitian Efrieno, KR (2023)

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kalurahan Tlogoadi

1. Sejarah Singkat Kalurahan Tlogoadi

Kalurahan Tlogoadi merupakan salah satu kalurahan yang terletak di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Tlogoadi terbentuk Tahun 1946 dengan adanya penggabungan 3 (tiga) kalurahan lama, yaitu Kalurahan Cebongan, Kalurahan Kebon Dalem dan Kalurahan Nambongan. Status penggabungan disahkan berdasar pada Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Hal Perubahan Daerah-Daerah Kalurahan dan Nama-Namanya yang ditetapkan pada 19 April 1948.

Nama Tlogoadi berasal dari 2 kata dalam Bahasa Jawa, yaitu : Tlogo dan Adi. Tlogo mempunyai arti sumber mata air, sedangkan kata Adi mempunyai arti baik. Jadi tlogoadi berarti sumber mata air yang baik. Sehingga Tlogoadi dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang mempunyai sumber mata air yang baik. Hal ini sesuai dengan adanya sumber mata air di beberapa padukuhan di wilayah Kalurahan Tlogoadi, seperti : Tuk Kranji di Cebongan Kidul, Embung Lampeyan di Toragan, Tuk Umbul dan Tuk Gayam di Karang Bajang, serta Sendang Temanten di Nambongan. Selain itu, Tlogoadi juga diapit oleh 2 sungai, yaitu Sungai Bedog di sebelah selatan dan Sungai Larang di sebelah Barat.

Sejak tahun 1946 hingga saat ini, Tlogoadi pernah dipimpin oleh beberapa orang Lurah (Kepala Desa/ atau sebutan lainnya). Berikut adalah urutan pimpinan yang pernah menjabat di Kalurahan Tlogoadi :

1. Bapak Pawiro Yuwono, menjabat dari tahun 1946 – 1960,
2. Bapak Y. Jumroni, menjabat dari tahun 1960 – 1996,
3. Bapak Buntoro Sutrisno, menjabat dari tahun 1996 – 2009,
4. Ibu Widarti, S.E., menjabat dari tahun 2009 – 2015,
5. Bapak Sutarja, menjabat dari tahun 2015 – 2027.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Tlogoadi Maju, Berbudaya dan Bermartabat

b. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat
2. Mewujudkan pembangunan desa yang merata sesuai dengan kondisi, potensi dan aspirasi masyarakat.
3. Mewujudkan masyarakat yang berkehidupan lebih sejahtera dan bermartabat.
4. Mewujudkan masyarakat yang aman dan tertib.

3. Daftar Nama Pamong kalurahan Tlogoadi

Tabel 2.1 Daftar nama Pamong Kalurahan Tlogoadi

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Sutarja | Lurah |
| 2 | Teguh Widodo | Carik |
| 3 | Riswanto | Jagabaya |
| 4 | Ganjar Supangkat | Ulu-Ulu |
| 5 | Aun Listiyanto | Kamituwa |
| 6 | Bambang Yulianto | Kaur Danarta |
| 7 | IgnatiusRiatmoko | Kaur Tata Laksana |
| 8 | Rista Primasari | Kaur Pangripta |
| 9 | Supanto | Dukuh Cebongan Kidul |
| 10 | Risman | Dukuh Cebongan Lor |
| 11 | Sugi Untoro | Dukuh Toragan |
| 12 | Waljiyo | Dukuh Gandekan |
| 13 | Bibit Hartoyo | Dukuh Kalongan |
| 14 | Yulianto | Dukuh Sanggrahan |
| 15 | Krisdiantoro | Duku Plaosan |
| 16 | Prasetya Santoso | Dukuh Bolawen |
| 17 | Nur Cahyo Susilo Hadi | Dukuh Karanglo |
| 18 | Suwardini | Dukuh Karangbajang |
| 19 | Sugiarto | Dukuh Nglarang |
| 20 | Semiyanto | Dukuh Nambongan |
| 21 | Supardiman | Staf Pamong Kalurahan |

| | | |
|----|-----------------|-----------------------|
| 22 | Ria Kurnia Wati | Staf Pamong Kalurahan |
| 23 | Eri | Staf Pamong Kalurahan |
| 24 | Dwi Yulianto | Staf Pamong Kalurahan |
| 25 | Bunga Isniani | Staf Pamong Kalurahan |

4. Kondisi Geografis

Desa Tlogoadi merupakan desa yang berada di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang di lewati Sungai Nglarang dan Sungai Bedog ini berada pada ketinggian 162 mdpl dengan luas wilayah sebesar 4,82 Km². Secara geografis Desa Tlogoadi memiliki jarak sekitar 1 Km dengan kantor Kecamatan Mlati, 4 Km dengan kantor Kabupaten Sleman, dan 5 Km dengan kantor Provinsi DIY. Desa Tlogoadi memiliki 12 Dusun, 35 RW dan 87 RT. Selain itu kantor Kecamatan Mlati juga berada dilingkungan Desa Tlogoadi.

Batas wilayah Kalurahan Tlogoadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, ditentukan sebagai berikut:

- Sebelah Utara Desa Pandowoharjo, Tridadi, Donoharjo
- Sebelah Selatan Desa Sinduadi
- Sebelah Barat Desa Tlogoadi sendiri merupakan bagian dari batas baratnya, tetapi jika merujuk pada konteks geografis yang lebih umum, batas baratnya juga termasuk Desa Sendangadi

5. Kondisi Demografi

Pertumbuhan penduduk Kalurahan Tlogoadi berubah-ubah setiap tahunnya, bisa mengalami peningkatan bahkan penurunan. Hal tersebut karena adanya jumlah kelahiran, kematian serta pergi dan masuknya penduduk. Keadaan penduduk dapat dikategorikan dari jenis kelamin, usia, mata pencaharian dan pendidikan.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Tlogoadi selama 3 tahun terakhir yang telah tercatat dalam BPS Kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebanyak 13.416 orang dengan perbandingan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.704 dan perempuan sebanyak 6.712 orang, pada tahun 2020 sebanyak 13.606 orang dengan perbandingan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.790 orang dan perempuan sebanyak 6.816 orang sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 13.789 orang dengan perbandingan laki-laki sebanyak 6.891 orang dan perempuan sebanyak 6.898. Secara kelompok usia penduduk yang ada di Desa Tlogoadi paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 6.898 orang, secara detail akan di tampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Tlogoadi selama 3 tahun terakhir

| Tahun | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|------------|-----------|--------|
| 2022 | 6.580 | 6.618 | 13.198 |
| 2023 | 6.800 | 6.900 | 13.700 |
| 2024 | 7.000 | 7.100 | 14.100 |

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

| Usia | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|------------|-----------|--------|
| 0-4 | 460 | 397 | 857 |
| 5-9 | 476 | 486 | 962 |
| 10-14 | 534 | 527 | 1.061 |
| 15-19 | 499 | 491 | 990 |
| 20-24 | 501 | 476 | 977 |
| 25-29 | 509 | 472 | 981 |
| 30-34 | 463 | 483 | 946 |
| 35-39 | 527 | 527 | 1.054 |
| 40-44 | 541 | 487 | 1.028 |
| 45-49 | 501 | 515 | 1.016 |
| 50-54 | 500 | 503 | 1.003 |
| 55-59 | 372 | 443 | 815 |
| 60-64 | 382 | 381 | 763 |
| 65-69 | 271 | 254 | 525 |
| 70-74 | 107 | 137 | 244 |
| >75 | 248 | 319 | 567 |
| Jumlah | 6.891 | 6.898 | 13.789 |

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| | |
|----------------------|-------|
| Tidak/ belum sekolah | 1.971 |
| Belum Tamat SD | 1.526 |
| Tamat SD | 1.863 |
| Tamat SMP | 1.892 |

| | |
|-----------|-------|
| Tamat SMA | 4.631 |
| D I/ D II | 115 |
| D III | 432 |
| D IV/ S I | 1.215 |
| S II | 125 |
| S III | 19 |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyak penduduk yang telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Desa Tlogoadi yang harus dimanfaatkan. Banyaknya orang yang telah menempuh pendidikan tinggi diharapkan mampu membantu proses pembangunan desa menuju kearah yang positif.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

| | |
|-----------------------|-------|
| Belum Bekerja | 2.198 |
| Mengurus Rumah Tangga | 2.214 |
| Pelajar/ Mahasiswa | 2.884 |
| Pensiunan | 342 |
| PNS | 336 |
| TNI | 34 |
| Polri | 61 |
| Perdagangan | 158 |
| Petani | 153 |
| Peternak | 8 |

| | |
|-------------------|-------|
| Konstruksi | 9 |
| Transportasi | 8 |
| Karyawan Swasta | 2.187 |
| Karyawan BUMN | 43 |
| Karyawan BUMD | 15 |
| Karyawan Honorer | 51 |
| Buru Harian Lepas | 1.758 |
| Buru Tani | 1.758 |

Tabel 2.6 Jumlah Keluarga

| Tahun | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| 2019 | 3.667 | 951 | 4.618 |
| 2020 | 3.736 | 995 | 4.731 |
| 2021 | 3.793 | 1.038 | 4.931 |

Tabel 2.7 Jumlah Data Berdasarkan Agama

| Agama | % |
|-------------------|--------|
| Islam | 90,58% |
| Katolik | 6,28% |
| Kristen Protestan | 2,97% |
| Hindu | 0,10% |
| Budha | 0,06% |
| Agama Lainnya | 0,01% |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Kalurahan Tlogoadi memeluk agama Islam yang merupakan agama dominan di daerah tersebut dan juga terdapat juga penganut agama Kristen yang terdiri dari Katolik dan Protestan, selain itu penduduknya menganut agama Hindu, Budhan dan lainnya.

B. Gambaran Umum Kampung Flory

Desa Wisata Flory terletak di Dusun Plaosan, Tlogoadi Mlati Sleman yang beranggotakan 20 orang akan melakukan pengembangan desa wisata demi terwujudnya desa wisata yang berdaya saing dan berkarakter. Hal ini didasarkan pada data pengunjung yang semakin bertambah besar. Pada hari-hari biasa telah mencapai 200 hingga 300 pengunjung per hari. Bahkan di akhir pekan dapat mencapai 600 - 800 pengunjung dengan berbagai kegiatan seperti kuliner, outbound, atau sekedar berwisata untuk menikmati alam pedesaan dan bermain di sungai. Hal tersebut membuktikan bahwa Desa Wisata Flory telah menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik untuk keluarga, siswa sekolah, dan mahasiswa sebagai wahana wisata belajar atau belanja kuliner maupun tanaman

Padukuhan Plaosan dilewati oleh 2 sungai yaitu Sungai Bedog dan Sungai Gayam yang membuat Desa Wisata Flory sangat melimpah air. Secara geografis Padukuhan Plaosan bersebelahan dengan padukuhan Jugang pada sebelah Utara, Padukuhan Jomblang di sebelah timur, Padukuhan Getas di sebelah selatan dan Padukuhan Sanggarahan di sebelah Barat. selain itu Padukuhan ini juga berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Desa, Kecamatan dan Kabupaten. Jarak yang ditempuh untuk ke Balai Desa Tlogoadi hanya sejauh 2 KM, jarak yang ditempuh.

1. Sejarah Wisata Kampung Flory



Sumber Foto: Webside

Kampung Flory adalah desa wisata yang terletak di Dusun Jugang, Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejarah Kampung Flory bermula dari inisiatif sekelompok pemuda desa yang tergabung dalam wadah bernama Taruna Tani pada tahun 2015. Mereka berfokus pada budidaya tanaman hias dan hortikultura untuk meningkatkan perekonomian lokal dan mengubah pandangan negatif terhadap pertanian di kalangan generasi muda.

Kampung Flory secara resmi diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2018, meskipun kegiatan awalnya sudah dimulai sejak 2015. Awalnya, Kampung Flory berfungsi sebagai pusat pembibitan dan budidaya tanaman buah serta hias untuk memenuhi kebutuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, seiring berjalannya waktu, kampung ini berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik, menawarkan berbagai aktivitas edukatif dan rekreasi. Kampung ini juga dikenal dengan keindahan alamnya yang dikelilingi oleh sawah dan sungai Bedog yang jernih, menjadikannya tempat yang ideal untuk wisatawan yang mencari suasana pedesaan.

Keberadaan Kampung Flory telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan

pendapatan masyarakat. Selain itu, kampung ini juga berperan dalam edukasi lingkungan dan pertanian bagi pengunjung, terutama anak-anak muda.

2. Visi Dan Misi wisata Alam Kampung Flory

a. Visi

Menjadi maskot wisata unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mensinergikan pertanian, pariwisata, budaya, pendidikan, serta berwawasan lingkungan. Visi ini bertujuan untuk menciptakan kawasan wisata yang tidak hanya menarik bagi pengunjung tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal

b. Misi

1. Mensuplai Kebutuhan Tanaman. Mengembangkan dan menyediakan tanaman hias serta buah unggul untuk memenuhi kebutuhan pasar di DIY.
2. Menjaga Kelestarian Lingkungan. Menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga ekosistem dan keindahan alam sekitar.
3. Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda. Mendorong partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian, pariwisata, pendidikan, dan budaya melalui berbagai program edukatif.
4. Menciptakan Wisata yang Menyenangkan. Menawarkan pengalaman wisata yang menarik dan edukatif bagi pengunjung, termasuk kegiatan outbound dan petik buah.
5. Menciptakan Lapangan Pekerjaan. Memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal melalui pengembangan sektor pariwisata dan agribisnis.
6. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan desa wisata dan manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan.

3. Sarana dan Prasarana kampung Flory

Kampung Flory, sebagai desa wisata yang terletak di Sleman, Yogyakarta, menawarkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata dan edukasi. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Flory:

a. Sarana

1. Zona Pertanian

Zona Taruna Tani Luas 1 hektar, berfokus pada budidaya tanaman hias dan buah, serta kuliner.

2. Zona Dewi Flory Juga seluas 1 hektar, menyediakan area outbound dan pelatihan kewirausahaan agrobisnis.

3. Kolam Terapi Ikan

Beberapa kolam terapi ikan yang luas dan dilengkapi dengan batu kali sebagai tempat duduk, memberikan pengalaman relaksasi bagi pengunjung

4. Homestay



Tersedia 10 unit homestay live-in di rumah warga dan 4 unit Homestay Ayam-Ayem, menyediakan akomodasi bagi wisatawan.

5. Ruang Pertemuan



Sumber Foto: Webside

Fasilitas untuk acara pertemuan seperti Limasan (kapasitas 200 orang), Joglo Limasan Kembar (kapasitas 300 orang), dan Omah Kampung (kapasitas 80 orang) tersedia untuk mendukung kegiatan kelompok.

6. Fasilitas Parkir



Sumber Foto: Webside

Area parkir yang luas dapat menampung hingga 4 bus besar, 60 mobil, dan 100 sepeda motor, memudahkan akses bagi pengunjung.

b. Prasarana

1. Jalan Akses

Akses jalan menuju Kampung Flory cukup baik, memudahkan pengunjung dari berbagai lokasi untuk mencapai desa wisata ini.

2. Toilet dan Mushola

Fasilitas toilet yang memadai dan mushola untuk kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi.

3. Ruang Kuliner



Sumber Foto: Instagram Kampung Flory

Terdapat beberapa restoran yang menyajikan menu khas daerah dengan harga terjangkau, seperti Iwak Kalen, Bali nDeso, dan Kopi Keceh.

4. Wahana Permainan



Sumber Foto: Peneliti

Berbagai wahana permainan tradisional dan modern tersedia untuk anak-anak dan dewasa, termasuk flying fox dan becak air.

5. Taman Edukasi



Sumber: Instagram Kampung Flory

Area edukasi tentang pertanian dengan penjelasan mengenai berbagai jenis tanaman serta cara perawatannya juga disediakan untuk pengunjung yang ingin belajar lebih dalam tentang dunia pertanian.

Dengan sarana dan prasarana yang lengkap ini, Kampung Flory tidak hanya menjadi tempat wisata yang menarik tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi bagi masyarakat dan pengunjung tentang pertanian dan lingkungan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

1. Deskripsi Informan

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian dan mengidentifikasi data yang dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diteliti, peneliti mampu menjelaskan temuan data dari hasil wawancara dengan informan serta observasi dan dokumentasi di lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian tentang Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani Dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory di kalurahan Tlogoadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam analisis data peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui secara langsung kondisi dan realitas objek yang diteliti, berikut ini beberapa data informan:

Tabel 1.1 Data Informan

| No | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Keterangan |
|----|----------------|---------------|------|------------|
| 1. | Triyanto | Laki-laki | 42 | Pengurus |
| 2. | Mugeno | Laki-laki | 67 | Pengurus |
| 3. | Garda | Perempuan | 27 | Pemerintah |
| 4. | Eko Sudarianto | Laki-laki | 64 | Masyarakat |
| 5. | Ibu Rory | Perempuan | 35 | Pengunjung |
| 6. | Hanifa | Perempuan | 22 | Pengunjung |
| 7. | Darman | Laki-laki | 34 | Pengunjung |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas pemilihan informan ditentukan berdasarkan pada hasil observasi di lapangan serta melihat kemampuan informan dalam menjelaskan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory di Kalurahan Tlogoadi, Kabupaten Sleman. Peneliti akan menggali informasi sebanyak mungkin mengenai objek penelitian dan informan dari penelitian ini dapat diperoleh dari pemerintah kalurahan serta masyarakat sekitar Kampung Flory yang menjadi bagian dalam pembentukan wisata alam Kampung Flory.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Informan dan melakukan pengamatan/ observasi serta dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mendukung data yang diambil oleh peneliti di lokasi penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yang dipilih dan dianggap tepat untuk penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peran informan sangat penting yang akan memberikan informasi atau data yang relevan yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menganalisis suatu objek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung di lapangan bersama dengan 7 orang informan/ narasumber yang terdiri dari pemerintah, 2 orang pengurus kelompok Taruna Tani, 1 orang masyarakat dan 3 orang pengunjung. Sebelum melakukan penelitian ini peneliti sudah melakukan komunikasi dengan pihak Kalurahan Tlogoadi dan Tridadi untuk menyesuaikan jadwal wawancara serta

mengurus dan mengajukan surat izin wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tlogoadi dan Tridadi.

B. Temuan Data

1. Proses Pendekatan Komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Taruna Tani dalam Upaya Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

Komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia saat berinteraksi sehari-hari. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai suatu tujuan bersama, tanpa komunikasi yang baik suatu kelompok tidak akan bisa sampai pada tujuannya.

Salah satu cara kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam kampung Flory yaitu dengan membangun komunikasi efektif baik itu sesama anggota kelompok, masyarakat, pemerintah maupun mitra-mitra yang bekerja sama dengan mereka. Hal ini bertujuan untuk berkolaborasi serta membangun partisipasi dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory. Ada beberapa bentuk pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, yang mana dalam kelompok ini mereka saling bertukar pesan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Pendekatan komunikasi sangatlah penting dilakukan dalam suatu kelompok agar bisa mencapai suatu tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian pada ketua kelompok Taruna Tani Kampung Flory mengenai

pendekatan komunikasi dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory. Secara garis besar pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani yaitu melalui beberapa cara seperti melakukan pertemuan dengan sesama anggota kelompok dan juga masyarakat, pemerintah, serta mitra- mitra yang bekerja sama dalam mendukung pengembangan wisata seperti kelompok Mitra Tani dan juga lembaga pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Triyanto (42 tahun) sebagai ketua kelompok Taruna Tani menyampaikan beberapa hal berikut ini:

“Saat ini biasanya kelompok Taruna Tani melakukan pertemuan setiap 3 bulan sampai 6 bulan sekali dan juga setiap tahun juga akan ada pertemuan untuk mengevaluasi serta membahas program- program yang dibuat oleh kelompok Taruna Tani. Taruna Tani juga sering mengadakan pelatihan kepada masyarakat, pengunjung maupun sesama anggota mengenai tanaman hias dan buah- buahan. Sedangkan pelatihan untuk semua anggota kelompok taruna tani dilakukan dari dinas langsung tentang pembudidayaan tanaman hias dan agrowisata serta adanya pembinaan kepada anggota dari pemerintah, dan saat ini dinas tidak memberikan pelatihan kepada kelompok Taruna Tani karena dianggap sudah mandiri sehingga tidak mengadakan pelatihan”.

Berdasarkan atas apa yang sudah diungkapkan oleh narasumber bahwa salah satu pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory yaitu melalui komunikasi kelompok contohnya dengan mengadakan pertemuan kelompok selama 3 sampai 6 bulan sekali, guna untuk membahas mengenai permasalahan maupun kelanjutan dari program- program yang sudah dibuat. Kelompok Taruna Tani juga mengadakan evaluasi kelompok guna untuk mengetahui apa kekurangannya dan memberikan gagasan atau ide-ide untuk kelanjutan wisata Kampung Flory kedepannya. Bukan hanya itu, kelompok Taruna Tani juga mengadakan pelatihan dan pembinaan langsung dari dinas tentang pembudidayaan tanaman hias. Pelatihan ini bukan hanya untuk anggota kelompok melainkan juga kepada

masyarakat dan pengunjung. Kelompok Taruna Tani juga bekerja sama dengan pemerintah dan kelompok Mitra Tani dalam mendukung pengembangan Kampung Flory.

Kelompok Taruan Tani juga memiliki struktur komunikasi internal kelompok dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Triyanto (42 tahun) mengatakan bahwa:

“Struktur komunikasi yang terjalin di Taruna Tani biasanya dari pemerintah atau masyarakat langsung komunikasi ke ketua sehingga dari ketua langsung ke anggota mengenai informasi penting. Biasanya kalau ada undangan dari pemerintah kalurahan atau dari puri mataram pasti langsung di ketua dan dari ketua langsung sampaikan ke anggota baik itu melalui pertemuan maupun melalui grup whatsapp”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kelompok Taruna Tani memiliki Komunikasi yang terstruktur dari ketua sampai bawahannya dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory. Beberapa contoh yang menggambarkan komunikasi yang terstruktur kelompok Taruna Tani yaitu ketika ada undangan ataupun informasi yang melibatkan kelompok Taruna Tani, itu langsung di sampaikan ke ketua kelompok dari ketua baru di sampaikan ke bawahannya.

b. Komunikasi personal

Komunikasi personal adalah salah satu proses komunikasi yang lebih fokus pada interaksi individu. Namun dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani memiliki pendekatan komunikasi personal baik itu dalam mengatasi masalah ataupun dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mengenai Kampung Flory.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak Triyanto menyampaikan bahwa:

“Untuk menjaga komunikasi personal agar tidak terjadinya kesalahpahaman biasanya ketua mendatangi anggota yang sedang mengalami masalah, intinya kita mulai mendekatkan emosionalnya dulu. Ada anggota yang memiliki ide biasanya mereka langsung komunikasikan ke ketua dari saya nanti pas pertemuan langsung membahas ide-ide tersebut apakah relevan dengan pengembangan kampung Flory. Komunikasi personal antara anggota biasanya lebih membahas ke tanaman itu dilakukan secara pribadi dan juga yang memiliki usaha tanaman hias. Misalkan mas wiwit yang mempunyai toko tanaman hias saya langsung komunikasi dengan dia mengenai tanaman yang belum ada di Flory”.

Berdasarkan ungkapan dari Narasumber bahwa proses pendekatan komunikasi personal kelompok Taruna Tani yaitu melalui komunikasi personal untuk mengatasi masalah yang terjadi , salah satu contohnya yaitu ketika ada anggota kelompok yang memiliki masalah ataupun dalam menyampaikan ide-ide biasanya anggota kelompok itu langsung ke ketua Taruna Tani untuk menyampaikan ide- ide atau gagasan- gagasan dari setiap anggota. Dalam mengatasi komunikasi personal ketika ada kesalahpahaman dalam kelompok biasanya ketua langsung turun tangan untuk mendekati anggotanya untuk menyelesaikan masalahnya. Sehingga sampai sekarang pendekat komunikasi personal berjalan dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa peran ketua kelompok sama berpengaruh dalam kelompok, sehingga komunikasi personal mereka bisa berjalan dengan baik.

c. Hambatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani

Dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani memiliki kendala dalam berkomunikasi. Hal ini bermula sejak covid-19 yang membuat komunikasi antara kelompok mulai berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mugeno (67 tahun) menyampaikan bahwa:

“Pendekatan komunikasi di kelompok Taruna Tani setelah covid-19 mulai berkurang dari sesama anggota dan kepengurusan. Dulu sebelum Covid-19 anggota kelompok ini sering melakukan pertemuan baik itu sesama anggota maupun dengan mitra-mitra yang bekerja sama dengan kelompok Taruna Tani”.

Berdasarkan ungkapan narasumber diatas bahwa semenjak covid-19 komunikasi yang terjalin dalam kelompok Taruna Tani mulai berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kelompok Taruna Tani yang jarang mengadakan pertemuan kelompok serta evaluasi baik itu sesama anggota maupun dengan mitra yang bekerja sama dengan kelompok Taruna Tani. Namun untuk mengatasi masalah tersebut kelompok Taruna Tani saat ini mulai membangun komunikasi lagi dalam mendukung pengembangan wisata Kampung Flory.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Pak Mugeno (67 tahun) menyampaikan bahwa:

“Saat ini untuk tetap memertahankan serta membangun kembali komunikasi kelompok Taruna Tani mulai bekerja sama dengan mitra tani dan juga kuliner dalam membangun komunikasi baik agar wisata alam kampung Flory bisa terus berkembang dan beberapa bulan ini koomunikasinya sudah berjalan dengan baik”.

Berdasarkan atas ungkapan dari narasumber bahwa untuk mengatasi masalah komunikasi yang berkurang dari Taruna Tani yang disebabkan oleh covid-19 dengan cara mulai membangun komunikasi dengan mitra-mitra yang bekerja sama dengan kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory dan sampai sekarang komunikasinya berjalan dengan baik.

d. Pendekatan Komunikasi Media Kelompok Taruna Tani

Pendekatan komunikasi media dalam menyampaikan informasi atau mempromosikan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Triyanto (42 tahun) mengatakan bahwa :

“Saat ini dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani biasanya menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan wisata serta memberikan informasi terkait wisata Kampung Flory kepada masyarakat serta pengunjung, kelompok Taruna Tani juga mempunyai grup Whatsapp guna untuk berkomunikasi dengan masyarakat ataupun sesama anggota dan biasanya kami menyampaikan informasi itu sering lewat grup whatsapp”.

Berdasarkan ungkapan dari narasumber bahwa dalam menyampaikan informasi kelompok Taruna Tani biasanya menggunakan media sosial seperti whatsapp dan instagram sebagai media promosi dan media informasi. kelompok Taruna Tani juga membuat grup whatsapp baik itu dengan anggota maupun dengan masyarakat sekitar sehingga informasi yang akan disampaikan tidak harus melalui pertemuan langsung tetapi juga melalui media sosial. Sedangkan akun instagram dibuat untuk mempromosikan wisata alam Kampung Flory serta sebagai media informasi kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi wisata alam Kampung Flory.

2. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dengan Pemerintah dalam Proses Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap Kalurahan pasti sangat mendukung masyarakat dalam pengembangan wisata karena bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan

menyediakan anggaran serta membangun infrastruktur di sekitar Kampung Flory agar mudah diakses oleh wisatawan yang datang ke Kampung Flory. Untuk meningkatkan keterlibatan dari pemerintah setempat perlu membangun komunikasi yang baik antara anggota kelompok Taruna Tani dan pemerintah kalurahan dalam Proses pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Garda (27 tahun) menyampaikan bahwa:

“untuk proses komunikasi yang terjalin antara pemerintah kalurahan saat ini masih kurang, tetapi dari kalurahan pernah mengadakan pertemuan dengan kelompok Taruna Tani dan membahas mengenai pengembangan wisata alam Kampung Flory itupun komunikasinya melalui pak Eko salah satu masyarakat dan juga sebagai rw di dekat wisata Kampung Flory . Namun pemerintah kalurahan biasanya memberikan anggaran ke kelompok Taruna Tani dan membantu menyediakan infrastruktur di sekitar Kampung Flory agar mudah diakses oleh wisatawan yang datang” .

Berdasarkan ungkapan narasumber diatas bahwa proses pendekatan komunikasi antara pemerintah dan kelompok Taruna Tani itu melalui komunikasi kelompok diantaranya yaitu melalui pertemuan Rw yang dilaksanakan setiap bulan namun sampai saat ini proses komunikasinya masih kurang, biasanya pemerintah kalurahan komunikasinya itu melalui pak eko sebagai masyarakat yang tinggal dekat wisata Kamppung Flory. Pertemuan RW ini biasanya membahas mengenai anggaran untuk membangun fasilitas yang ada di kampung Flory.

3. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dengan Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

Proses pendekatan komunikasi yang dilakukan antara kelompok Taruna Tani dengan masyarakat sekitar dalam upaya pengembangan wisata alam Kampung Flory yaitu berjalan dengan baik dan lancar serta komunikasi yang

dilakukan secara tatap muka langsung maupun tidak langsung. Melihat bahwa dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat yang dimana masyarakat memiliki peran penting dalam mengontrol walaupun mereka tidak terlibat secara langsung hal ini terjadi karena masyarakat berpikir bahwa Kampung Flory bagian dari mereka dan awal pembentukan wisata alam Kampung Flory sendiri didirikan oleh masyarakat sekitar dan otomatis wisata Flory juga bagian dari masyarakat. Oleh karena itu kelompok Taruna Tani selalu berkomunikasi dengan masyarakat mengenai pengembangan wisata terlebih khusus dalam penyediaan bibit tanaman hias yang menjadi *icon* di Kampung Flory.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Eko Sudarianto (64 tahun) mengatakan bahwa:

”Awal pembentukan taruna tani sendiri itu berasal dari anak- anak mudah yang berasal dari warga sini yang notabenehnya belum memiliki pekerjaan secara keseharian. Di taruna tani juga terdapat inspirator yaitu pak Sugihartono dan menjadi pelopor utama pembentukan Wisata alam kampung Flory dan kelompok taruna tani. Dia mengajak pemuda sekitar kampung Flory untuk bekerja sama dalam menyediakan bibit tanaman yang menjadi icon dari wisata alam kampung Flory. Hal tersebut agar memberika pekerjaan kepada anak – anak mudah yang belum memiliki pekerjaan serta membantu perekonomian masyarakat sekitar. Jadi apapun yang berkaitan dengan kampung flory pasti masyarakat akan ambil bagian intinya bahwa Taruna Tani dengan masyarakat satu jalan dan saling suport agar wisata Flory ini bisa dikenal banyak orang”.

Berdasarkan apa yang sudah diungkapkan oleh narasumber diatas, mengatakan bahwa dalam proses pengembangan Kampung Flory yang saat ini dikelola oleh kelompok Taruna Tani dan merupakan bagian dari masyarakat sehingga komunikasi harus berjalan terus antar masyarakat dan kelompok Taruna Tani dan juga saling suport serta berjalan berdampinga agar bisa mencapai tujuan bersama agar wisata Flory juga bisa dikenal banyak orang. Pendekatan

komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani sampai saat ini sudah baik, pendekatan komunikasi antara masyarakat dan kelompok Taruna Tani yaitu melalui komunikasi kelompok salah satu contohnya yaitu pertemuan Rw yang dilaksanakan setiap bulan untuk membahas mengenai pengembangan wisata alam kedepannya dan juga mengadakan pelatihan kepada masyarakat. Kelompok Taruna Tani juga menggunakan media sosial seperti whatsapp sebagai media komunikasi.

Pak Eko Sudarianto (64 tahun) mengatakan bahwa:

“Kelompok Taruna Tani juga sering mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat dalam membahas keberlanjutan wisata Kampung Flory serta memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai program- program yang mendukung pengembangan wisata Kampung Flory. Pertemuan yang diadakan oleh kelompok Taruna Tani dilaksanakan setiap 1 bulan sekali”.

Dari hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa pendekatan komunikasi yang sudah dilakukan oleh kelompok Taruna Tani yaitu melalui pendekatan komunikasi kelompok dan pendekatan komunikasi media. Pendekatan komunikasi kelompok dalam hal ini yaitu melalui pertemuan Rw bersama masyarakat sekitar. Sedangkan pendekatan komunikasi media yaitu melalui media sosial seperti whatsapp, kelompok Taruna Tani membuat grup dengan menggabungkan masyarakat di dalam grup whatsapp tersebut untuk mempermudah mereka dalam menyampaikan informasi tanpa harus ketemu langsung.

4. Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani kepada Pengunjung Wisata Alam Kampung Flory



Sumber: instagram kampung Flory

Menurut Cangara dalam penelitian (Muhamad T. Irfandani;2019) mengatakan bahwa komunikasi itu bisa menyampaikan informasi dengan tujuan untuk membangun sebuah citra positif dan untuk meyakinkan serta melalui masyarakat baik itu melalui program-program yang sudah dikonseptualisasikan dengan baik untuk bisa memenuhi keinginan publik.

Saat ini pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke wisata alam Kampung Flory yaitu melalui Pendekatan Komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dalam hal ini yaitu dimana pengelola/kelompok Taruna Tani melakukan komunikasi secara langsung untuk menyampaikan informasi mengenai potensi wisata, fasilitas dan kegiatan- kegiatan yang ada di Kamppung Flory, ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan pengunjung yang ada dilokasi. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu kelompok Taruna Tani melakukan komunikasi melalui media sosial seperti

instagram, media tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi tentang wisata alam kampung Flory kepada masyarakat dan sebagai media promosi.

Hasil wawancara dari beberapa pertanyaan tentang pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber/ informan tentang bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rori (35 tahun) sebagai pengunjung di wisata alam Kampung Flory mengatakan bahwa:

“Awal mulah kenal kampung flory dari media sosial kampung flory yaitu instagram, melihat bahwa informasi yang disampaikan di media sosial terlebih kusus instagram ini cukup jelas dan sangat menaring sehingga saya bersama keluarga mengunjungi wisata kampung flory dan melihat bahwa wisata kampung flory ini wisata keluarga dan nyaman sehingga sangat bagus untuk keluarga untuk merefresing dan menikmati wisata alam seperti wisata buah- buahan dan wisata tanaman hias dan juga sudah di sediakan outbond untuk anak- anak”

Hanifa (22 tahun) juga mengatakan bahwa:

“Tau tentang kampung Flory itu sendiri dari media sosial seperti tik tok dan instagram informasi yang disampaikan juga sangat jelas dan sampai di kampung Flory pun sangat sesuai ekspektasi dengan apa yang dilihat di media sosial”.

Sedangkan Pak Darman (34 tahun) mengatakan bahwa:

“saya mengetahui wisata kampung Flory dari keluarga dan juga dari media sosial. Menurut saya kampung Flory itu sebagai wisata keluarga dan juga anak dan di kampung flory juga tersedia outbond dan juga kuliner dan masih banyak”.

Berdasarkan apa yang di ungkapkan dari ketiga narasumber diatas bahwa Pendekatan komunikasi dari kelompok Taruna Tani dalam meningkatkan pengunjung di wisata kampung Flory yaitu melalui komunikasi media dimana kebanyakan pengunjung mengetahui Kampung Flory melalui media sosial seperti instagram. Kelompok Taruna Tani memanfaatkan *platform*

media sosial untuk mempromosikan atau menyampaikan informasi mengenai wisata alam Kampung Flory kepada masyarakat yaitu melalui konten-konten yang menarik dan sangat informatif terkait keindahan alam serta kegiatan-kegiatan di wisata Kampung Flory sehingga kebanyakan pengunjung mengetahui wisata alam Kampung Flory melalui media sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendekatan komunikasi media yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani sangat efektif.

Ibu Rori (35 tahun) menegaskan bahwa:

“komunikasi yang dilakukan antara pengunjung dan kelompok Taruna Tani sangat baik karena setiap orang yang berwisata di kampung lory pasti selalu di bantu sama pengelolahnya untuk menjelaskan beberapa hal mengenai kampung Flory itu terutama program-program serta kegiatan- kegiatanmereka agar pengunjung tidak terlalu bingung saat berada di kampung Flory dan informasinya juga sangat jelas”.

Dilihat pernyataan dari narasumber bahwa pendekatan komunikasi langsung dari kelompok Taruna tani yaitu cukup jelas contohnya dalam memberika informasi mengenai wisata serta memberikan pembinaan kepada pengunjung mengenai kegiatan *autbond* dan wisata edukasi dari kelompok Taruna Tani. Sehingga pengunjung wisata alam kampung flory bukan hanya menikmati keindahan alamnya tetapi juga bisa mendapatka pelatihan dan pembinaan melalui wisata edukasi Kampung Flory.

C. Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data setelah melakukan penyajian data dari hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode utama, serta dokumentasi sebagai metode pendukung. Bukan hanya itu peneliti juga melakukan analisis data yang sudah

disiapkan sebelumnya tentang "Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory di kalurahan Tlogoadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis data yang dilakukan dan ditemukan langsung pada saat observasi dilapangan dengan informan/narasumber yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang jelas yaitu untuk mencari informasi berdasarkan pengalaman masyarakat setempat. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian bersama dengan 7 narasumber/informan yang terdiri dari Pengurus kelompok Taruna Tani 2 orang, masyarakat 1 orang, pemerintah kalurahan 1 orang dan pengunjung 3 orang di kalurahan Tlogoadi.

1. Proses Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

Wisata alam Kampung Flory, yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam perkembangannya, wisata alam Kampung Flory mengalami perubahan yang signifikan dari lahan pertanian dan lahan kosong diubah menjadi tempat wisata yang berkegerak dibidang pertanian, kuliner yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sebelum pengembangan wisata, Kampung Flory berfungsi sebagai pusat pembibitan tanaman, dengan lahan yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman hias dan buah- buahan. Hal tersebut menjadi salah satu usaha lokal untuk memenuhi kebutuhan tanaman di Yogyakarta.

Kampung Flory mulai menjadi tempat wisata itu pada tahun 2016 oleh Sudihartono dan kelompok pemuda yang tergabung dalam Taruna Tani, dengan fokus utama pada budidaya tanaman hias dan buah unggul. Tujuannya adalah untuk mempopulerkan kembali pertanian di kalangan generasi muda. Melihat bahwa perkembangan wisata Kampung Flory memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat lokal, sehingga kelompok Taruna Tani mulai berja sama dengan

stakeholder untuk membangun wisata Kampung Flory menjadi wisata yang banyak diminati oleh masyarakat tanpa menghilangkan ciri khas dari masyarakat sekitar. Dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory, masyarakat lokal sangat aktif untuk terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Kampung Flory, masyarakat bukan hanya ikut berpartisipasi tetapi juga merasa memiliki terhadap wisata alam Kampung Flory. Ada beberapa hal yang menarik di Kampung Flory yaitu wisata edukasi pertanian dan perkebunan, wisata petik buah dan juga kuliner tradisional. Wisata Kampung Flory juga dibagi menjadi beberapa zona yaitu: Zona Taruna Tani menampilkan tanaman hias dan buah-buahan, serta area kuliner. Zona Dewi Flory menyediakan akomodasi bagi pengunjung yang ingin menginap dan menikmati suasana pedesaan lebih lama. Sedangkan zona Agro Buah khusus untuk petik buah dan edukasi tentang pertanian.

2. Proses Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

a. Pendekatan komunikasi kelompok

Komunikasi adalah salah satu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu individu ke individu lain melalui media tertentu. Komunikasi juga dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi digunakan sebagai jembatan untuk menjadi penghubung dalam membangun komunikasi yang baik agar bisa mencapai tujuan bersama. Effendy dalam penelitian (Nurvina Kusumawati 2023) mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu cara dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau pengaruh tertentu.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan suatu kelompok yang lebih dari dua orang. Menurut Shaw dalam penelitian (Nurhanifa;2022) komunikasi kelompok adalah kumpulan orang-orang yang saling memberi pengaruh antara satu dengan yang lain, mendapatkan kesenangan, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, saling mengikat dan berkomunikasi secara tatap muka langsung.

Pendekatan komunikasi merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Pendekatan yang dilakukan itu berdasarkan pada kemampuan dari orang yang menyampaikan pesan (komunikator) untuk mengetahui proses komunikasi yang baik. Dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani menggunakan pendekatan komunikasi kelompok yaitu melalui pertemuan kelompok, kegiatan pelatihan dan pembinaan, serta evaluasi kelompok untuk bisa mencapai tujuan bersama.

b. Pendekatan Komunikasi Personal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara langsung. Muhammad dalam penelitian (Syaira A. Ritonga 2016) bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi diantara dua orang yang *feedback* dari pesan yang disampaikan langsung diketahui.

Komunikasi personal yang terjalin di dalam anggota kelompok berjalan dengan baik. Dalam komunikasi personal kelompok Taruna Tani menggunakan pendekatan komunikasi kepada anggotanya melalui ketua dimana ketika ada anggota yang memiliki ide atau gagasan baru mengenai pengembangan

wisata alam Kampung Flory biasanya langsung diskusi ke ketua kelompok Taruna Tani. Terkadang dalam sebuah kelompok selalu ada kesalahpahaman antara anggota kelompok dan itu sering terjadi antara anggota kelompok Taruna Tani, untuk mengatasi masalah tersebut biasanya ketua kelompok mendekatkan anggotanya dan mengajak komunikasi agar kesalahpahaman itu bisa terselesaikan tanpa ada dendam diantara anggota.

c. Struktur Komunikasi Kelompok Taruna Tani

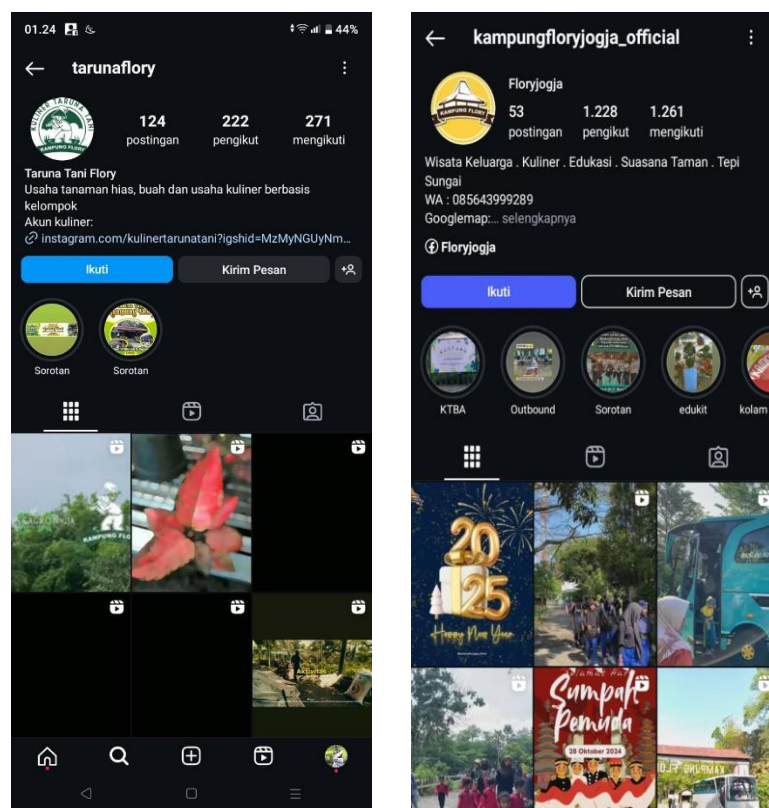
Struktur komunikasi adalah susunan komunikasi yang berbeda dalam suatu sistem komunikasi, yang dapat mencakup aliran komunikasi antara anggota kelompok. Struktur komunikasi kelompok Taruna Tani yaitu dari ketua ke anggota. Ketika ada informasi dari pemerintah atau masyarakat langsung komunikasikan ke ketua kelompok dari ketua baru komunikasikan ke anggota kelompok.

d. Pendekatan Komunikasi Media

Media merupakan sebuah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Media juga sebagai perantara dalam komunikasi yang dapat menghubungkan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dengan jarak yang jauh. Perkembangan media tidak bisa dilepas dari perkembangan yang ada di masyarakat.

Media komunikasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada komunikan. Media komunikasi juga menjadi suatu penghubung agar suatu pesan dapat disampaikan dengan cepat dan tepat. Dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani menggunakan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi. Media sosial sebagai sarana dalam menyampaikan informasi yang terus

berkembang dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Media sosial yang digunakan oleh kelompok Taruna Tani yaitu whatsapp dan instagram. Media sosial ini digunakan oleh kelompok Taruna Tani sebagai penghubung antara anggota kelompok dan juga masyarakat melalui grup-grup whatsapp, sedangkan instagram digunakan sebagai media informasi dan komunikasi kepada masyarakat luas mengenai wisata alam Kampung Flory dan digunakan sebagai media promosi untuk meningkatkan pengunjung di kampung Flory.



Sumber: Peneliti

Pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani ini dilakukan melalui tiga cara yaitu pendekatan komunikasi kelompok, komunikasi personal dan komunikasi media. Sehingga dalam pendekatan komunikasi tersebut biasanya kelompok Taruna Tani ini melakukan komunikasi langsung dan tidak langsung baik itu sesama anggota, masyarakat, pemerintah, pengunjung dan lain

sebagainya. Pendekatan komunikasi langsung dan Tidak langsung kelompok Taruna Tani dapat dilihat sebagai berikut:

1. Komunikasi Langsung



Sumber: instagram Kampung Flory

Komunikasi langsung merupakan suatu proses penyampaian dan penerima pesan yang dilakukan secara bertatap muka secara langsung. Dalam komunikasi ini, orang yang menyampaikan pesan dapat menilai dan melihat perilaku dari seseorang yang menerima pesan tersebut. Komunikasi langsung dibagi menjadi beberapa bentuk salah satunya komunikasi kelompok, komunikasi jenis ini, jumlah anggota yang akan ditemui itu lebih dari dua atau tiga orang. Dalam komunikasi ini komunikator akan berhadapan langsung dengan komunikan sehingga terjadinya *feedback* antara komunikator dan komunikan (Awaluddin;2019).

Dalam proses komunikasi kelompok Taruna Tani menggunakan pendekatan komunikasi dengan anggota melalui komunikasi kelompok seperti pertemuan yang dilakukan setiap 3 sampai 6 bulan sekali, pertemuan ini dilakukan oleh pengurus kelompok Taruna Tani untuk membahas program-program yang diterapkan di Kampung Flory serta membahas mengenai bibit tanaman hias dan buah-buahan baik itu yang mau dijual

maupun untuk budidaya di Kampung Flory. Kelompok Taruna Tani juga melakukan evaluasi untuk membahas mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan wisata alam Kampung Flory serta program-program yang tidak relevan lagi atau peminatnya kurang, sehingga mereka bisa menggantikan dengan program yang cocok untuk wisatawan saat ini. Bukan hanya itu kelompok Taruna Tani juga mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada anggota dalam upaya pengembangan wisata alam Kampung Flory, pelatihan dan pembinaan ini di berikan langsung oleh dinas pariwisata Sleman kepada pengurus kelompok Taruna Tani.

2. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan proses komunikasi yang terjadi dimana penyampaian pesan dilakukan secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penyampain pesan ini komunikator dan komunikan tidak bertatapan muka secara langsung, pesan yang akan disampaikan kepada komunikan akan dilakukan dengan menggunakan alat. Komunikasi tidak langsung bisa membantu komunikan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dengan jarak jauh (Awaluddin;2019).

Dalam komunikasi tidak langsung kelompok Taruna Tani menggunakan pendekatan komunikasi melalui media sosial seperti whatsapp, instagram. Kelompok Taruna Tani memiliki grup whatsapp anggota, grup ini biasanya digunakan sebagai media informasi kepada anggota kelompok mengenai informasi penting dan biasanya informasi mengenai tanaman hias dan kegiatan-kegiatan di wisata alam Kampung Flory. Sedangkan instagram digunakan oleh kelompok Taruna Tani sebagai

media informasi dan media promosi kepada masyarakat luas mengenai wisata alam Kampung Flory.

2. Proses Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani kepada *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory



*Sumber Foto:*Instagram Kampung Flory

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa dalam proses pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani sejauh ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa kelompok Taruna Tani mengadakan pertemuan dengan masyarakat dalam proses pengembangan wisata Kampung Flory, kelompok Taruna Tani juga mengadakan pembinaan baik itu kepada anggota kelompok, masyarakat maupun pengunjung yang datang ke wisata ke Kampung Flory.

Dalam pengembangan wisata pengurus tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan dari *stakeholder* seperti masyarakat, pemerintah, pengunjung serta dari berbagai mitra seperti Mitra Tani yang saat ini berkerja sama dengan kelompok Taruna Tani dalam pembudidayaan tanaman. Namun untuk membangun komunikasi yang baik dan efektif antara kelompok Taruna Tani dengan

Stakeholder yaitu perlunya pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi yang efektif sangat penting untuk dilakukan oleh pengelola wisata dalam berinteraksi dengan *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri menurut Hetifah dalam penelitian (Reski Amalyah, dkk 2016) yaitu sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan dan terlibat dalam suatu kegiatan pengembangan. Tujuan dari pendekatan komunikasi antara kelompok Taruna Tani kepada *stakeholder* ini yaitu sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan yang Baik

Komunikasi yang baik akan membantu pengelola wisata untuk membangun hubungan baik dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, pemerintah dan lainnya. Dengan komunikasi yang baik kelompok Taruna Tani dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan dari *stakeholder*, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi serta dukungan antara kelompok Taruna Tani dengan *stakeholder* dalam proses pengembangan wisata alam Kamung Flory.

b. Meningkatkan Partisipasi *Stakeholder*

Melalui pendekatan komunikasi partisipatif, kelompok Taruna Tani dapat mendorong semua *stakeholder* untuk ikut terlibat aktif dalam proses pengembangan wisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendengarkan masukan dari masyarakat lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan dari kelompok Taruna Tani.

Dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani melakukan beberapa pendekatan komunikasi untuk meningkatkan keterlibatan dari *stakeholder* dengan memberikan pelatihan mengenai kegiatan-kegiatan wisata kepada masyarakat serta mengenai pengelolaan tanaman hias. Bukan hanya kepada masyarakat kelompok Taruna Tani juga memberikan

pelatihan kepada setiap pengunjung yang datang mengenai tanaman hias dan buah-buahan di wisata alam Kampung Flory serta memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat atau pengunjung mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di Kampung Flory. Melakukan pertemuan dengan masyarakat dan pemerintah.

3. Hambatan Komunikasi dalam Proses Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory

Dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani mengalami beberapa kendala yang menyebabkan beberapa sebagian anggota kelompok Taruna Tani keluar dan berdampak pada beberapa program dari kelompok Taruna Tani yang dialihkan. Adapun kendala yang sangat berdampak pada sebagian anggota yang keluar yaitu kendala komunikasi:

Hambatan yang terjadi karena kurangnya komunikasi antara anggota kelompok Taruna Tani dan juga dengan *stakeholder*. Hambatan komunikasi ini muncul sejak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya komunikasi yang terjalin sehingga sebagian anggota keluar dan komunikasi dengan masyarakat maupun pemerintah mulai berkurang. Kelompok Taruna Tani jarang mengadakan pertemuan baik itu dengan masyarakat, pemerintah, pengunjung maupun sesama anggota.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani dalam pengembangan wisata alam Kampung Flory, Kalurahan Tlogoadi. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, pemerintah, pengunjung dan juga beberapa mitra yang bekerja sama dengan kelompok Taruna Tani dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan baik itu kepada anggota, masyarakat maupun kepada pengunjung serta mengadakan pertemuan yang dilakukan setiap 3 -6 bulan sekali.

Dalam proses pengembangan wisata alam Kampung Flory kelompok Taruna Tani melakukan pendekatan komunikasi melalui dua cara yaitu pendekatan komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung yang dilakukan oleh kelompok Taruna Tani yaitu melalui pertemuan dengan *stakeholder* dan juga memberikan pelatihan, pembinaan kepada anggota, masyarakat serta pengunjung. Kelompok Taruna Tani juga memberikan informasi secara langsung mengenai wisata alam Kampung Flory kepada pengunjung yang datang ke wisata alam Kampung Flory. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu kelompok Taruna Tani menggunakan media sosial seperti whatsapp dan instagram sebagai media informasi dan promosi kepada masyarakat mengenai daya tarik wisata alam Kampung Flory. Sehingga kebanyakan pengunjung banyak mendapatkan informasi tentang Kampung Flory dari media sosial, kelompok Taruna Tani juga mempunyai grup whatsapp yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anggota dan juga masyarakat.

Dalam proses pendekatan komunikasi kelompok Taruna Tani memiliki beberapa kendala yaitu kelompok Taruna Tani masih kurang dalam pendekatannya sehingga sebagian anggota kelompok itu banyak yang keluar dan juga pertemuan yang diadakan setiap bulan sekali sekarang diubah menjadi 3-6 bulan sehingga beberapa informasi tidak tersampaikan dan beberapa program tidak di jalankan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Pendekatan Komunikasi kelompok Taruna Tani dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory maka peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan

Kepada pemerintah Kalurahan Tlogoadi diharapkan untuk terus mendukung kelompok Taruna Tani dengan memperbaiki beberapa fasilitas di wisata Kampung Flory serta memperbaiki infrastruktur untuk bisa diakses oleh para pengunjung wisata alam Kampung Flory.

2. Bagi Kelompok Taruna Tani

Kepada kelompok Taruna Tani Kalurahan Tlogoadi agar lebih meningkatkan lagi pendekatan komunikasi baik dengan anggota kelompok, masyarakat, pemerintah, pengunjung dan juga beberapa mitra yang bekerja sama dalam pengembangan wisata Kampung Flory untuk bisa mencapai tujuan bersama.

3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat sebaiknya untuk terus mengontrol dan mengajak komunikasi anggota kelompok Taruna Tani dalam proses pengembangan wisata alam kampung Flory.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *J Pendidik Anak*. 2020;9(1):57-62.
- Amalyah, R, Hamid D, Hakim L. Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari. Published online 2016.
- Astuti, D. Strategi komunikasi kelompok sadar wisata Desa Doro O'o Dalam Pembangunan Wisata Nisa Lampa Dana. Published online 2021.
- Awaluddin, A. Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga. *RETORIKA J Kaji Komun dan Penyiaran Islam*. 2019;1(1):110-118.
- Efrieno, KR. Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengelola Bank Sampah Lintas Winongo Dalam Upaya Mendorong Partisipasi Masyarakat Di Kampung Badran Kelurahan Bumijo. Published online 2023.
- Fabrianti, Afiffah, P. Pola Komunikasi Kelompok dalam Pengembangan Desa Wisata" Kampung Anggur" oleh Karang Taruna di Desa Kunti Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Published online 2022.
- Herdiana, D. Peran masyarakat dalam pengembangan Desa wisata berbasis masyarakat. *J Master Pariwisata*. 2019;6(1):63-86.
- Ibrahim, S. Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel Mimpi Bayang Jingga karya Sanie B. Kuncoro. *J Sasindo Unpam*. 2015;3(3):35-57.
- Ika, S. Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani "Karya Tani" Dalam Membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Published online 2022.
- Irfandani, MT Aw S. Strategi Komunikasi Pemasaran Pengelola Wisata Alam Posong Dalam Meningkatkan Kunjungan wisatawan. *Lekt J Ilmu Komun*. 2019;2(3).
- Karlina, A. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya. Published online 2019.
- Kusumawati, N. Strategi Komunikasi Bumdes Sekar Mandiri Dalam Mengembangkan Objek Wisata Alam Gunung Pegat Karangasem Bulu Sukoharjo. Published online 2022.
- Meilani, W. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung Flory Di Kabupaten Sleman. Published online 2022.
- Nurhanifah, N, Nasution MYH, Ardiansyah A. Sistem Komunikasi Kelompok. *J Guru Kita PGSD*. 2022;6(2):149. doi:10.24114/jgk.v6i2.31988

- Pratiwi, NI. Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *J Ilm Din Sos.* 2017;1(2):202-224.
- Prakoso, AA. Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *J Kepariwisataaan.* 2015;9(2):61-76.
- Ramdani, Z, Karyani T. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *Mimb Agribisnis J Pemikir Masy Ilm Berwawasan Agribisnis.* 2020;6(2):675-689.
- Ritonga, SA. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan. Published online 2016.
- Roels, NMSPD. Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta. *J Tour Destin Attract.* 2020;8(1):43-50.
- Rusvitasari, E, Solikhin A. Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *J Pariwisata Indones.* 2014;10(1):1-23.
- Septio, A, Karyani T. Potensi dan strategi pengembangan Kampung Flory sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat. *Agrol J Ilmu-ilmu Pertan.* 2020;27(1):45-59.
- Sikumbang, AT. Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisis dan Perspektif). *J Anal Islam.* 2017;6(1):77-84.
- Tutiasri, RP. Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Channel J Komun.* 2016;4(1):81-90.
- Waruwu, M. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *J Pendidik Tambusai.* 2023;7(1):2896-2910.
- <https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/> Diakses pada tanggal 19 November 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Informan

1. Informan Pengurus Kelompok Taruna Tani

Identitas Informan

- Nama : Triyanto
Usia : 42 tahun
Pekerja : Wirausaha
Waktu Wawancara : 31 Desember 2024
Lama Wawancara : 16 menit

- Nama : Mugeno
Usia : 67 tahun
Pekerja : wirausaha
Waktu Wawancara : 6 Januari 2025
Lama Wawancara : 10 menit

2. Informan masyarakat

- Nama : Eko Sudarianto
Usia : 64 tahun
Pekerja : *Freelance*
Waktu Wawancara : 22 Desember 2024
Lama Wawancara : 15 menit

3. Informan Pemerintah

- Nama : Garda
Usia : 27 tahun
Pekerja : Staf Kalurahan
Waktu Wawancara : 6 Januari 2025
Lama Wawancara : 10 menit

4. Pengunjung

- Nama : Rory
Usia : 35 tahun
Pekerja : pengusaha
Waktu Wawancara : 22 Desember 2024
Lama Wawancara : 13 menit

- Nama : Hanifa
Usia : 22 tahun
Pekerja : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 22 Desember 2024
Lama Wawancara : 9 menit

- Nama : Darman
Usia : 34 tahun
Pekerja : *Freelance*
Waktu Wawancara : 22 Desember 2024
Lama Wawancara : 7 menit

Lampiran 2. Dokumentasi Foto Wawancara



Pak Triyanto



Pak Mugeno



Pak Eko Sudarianto



Mbak Afifa



Ibu Garda

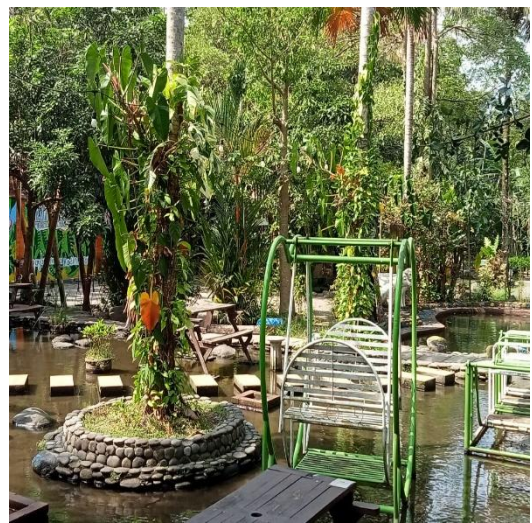


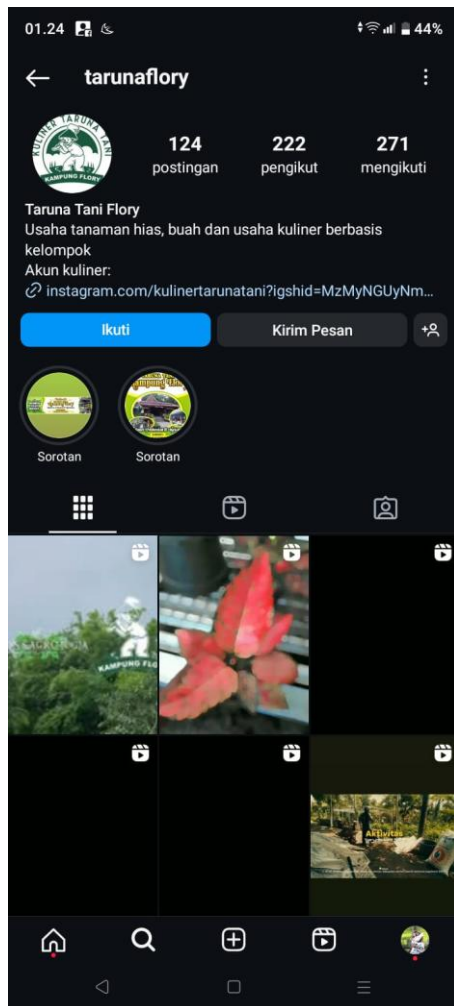
Ibu Rory



Pak Darman

Lampiran 3. Dokumentasi Kampung Flory






Akun instagram kelompok Taruna Tani



Lampiran 4. Surat Izin Permohonan Penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TIUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Yayasan Pengembangan Pendidikan Tiuh Belas Yogyakarta didirikan pada tanggal 15 Mei 1997 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat desa di Yogyakarta. Yayasan ini memiliki 10 cabang di berbagai desa di Yogyakarta. Yayasan ini memiliki 100% saham dimiliki oleh masyarakat desa. Yayasan ini memiliki 100% saham dimiliki oleh masyarakat desa. Yayasan ini memiliki 100% saham dimiliki oleh masyarakat desa.

Alamat: Jalan Liris No. 31 Yogyakarta 55171 Telp: (0271) 841571, 850175 Fax: (0271) 841500 e-mail: apmd@apmd.ac.id

Nomor : 909/II/2024
Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Lurah Tlogoadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada November 2024. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:


Nama : Petronela Wati
No Mahasiswa : 21530016
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pendekatan Komunikasi Kelompok Taruna Tani dalam Pengembangan Wisata Alam Kampung Flory
Dosen Pembimbing : Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.


Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

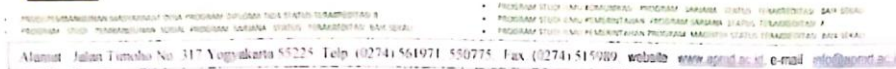
Yogyakarta, 26 November 2024

Ketua




Dr. Sutono Eko Yunanto
NID. 170 230 190





Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
KAPANEWON MLATI
PEMERINTAH KALURAHAN TLOGOADI
ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦏꦏꦥꦤꦺꦴꦤ꧀ꦩꦭꦠꦶꦥꦺꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦠꦭꦒꦺꦴꦢꦶ
Jalan Kebon Agung, Cebongan Lor Tlogoadi, Mlati, Sleman, 55286
Telepon (0274) 4364187
Email edmunduktlogoadi@slmankab.go.id Website <https://tlogoadisid.slemankab.go.id>

Tlogoadi, 11 Desember 2024

No. : 503 /106
Hal : Pemberian Ijin

Kepada
Yth. Ketua Yayasan APMD
di Yogyakarta


Menindaklanjuti surat dari Yayasan Pengembangan Pendidikan Tujuh Belas Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta nomor : 909/I/U/2024, mengenai permohonan izin penelitian oleh :

Nama : Petronela Wati
No. Mahasiswa : 21530016
Program Studi : Ilmu Komunikasi


maka Pemerintah Kalurahan Tlogoadi memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Kampung Flory Padukuhan Plaosan.

Terkait ijin yang diberikan, mahasiswa yang bersangkutan dapat berkoordinasi dengan Dukuh Plaosan guna memperlancar kegiatan penelitian tersebut.

Demikian surat ijin kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Lurah Tlogoadi
Carik

Reguh Widodo

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Wisata Alam Kampung Flory

**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• STPM adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang pembangunan masyarakat desa
• STPM adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang pembangunan masyarakat desa
• STPM adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang pembangunan masyarakat desa

Alamat: Jalan Tirodus No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website: www.stpm.ac.id, e mail: stpm@stpm.ac.id



SURAT TUGAS
Nomor: 463/I/17/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Petronela Wati
Nomor Mahasiswa : 21530016
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian

a. Tempat : Wisata Alam Kampung Flory, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Kelompok Taruna Tani Wisata Alam Kampung Flory, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
c. Waktu : November s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 26 November 2024
Ketua


Dr. Sutopo Eko Yunanto
170 230 190

PERHATIAN:
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI:
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUGU DELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Alam: Jalan Tugu No 717 Yogyakarta 55225, Telp (0274) 561971, 550725, Fax (0274) 518283, website: www.yppd-tugu.org, Email: info@yppd-tugu.org


SURAT TUGAS

Nomor: 514/U/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Petronela Wati
Nomor Mahasiswa : 21530016
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Wisata Alam Kampung Flory, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Kelompok Taruna Tani Wisata Alam Kampung Flory, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
c. Waktu : Desember s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Desember 2024
Ketua

Dr. Suloro Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

